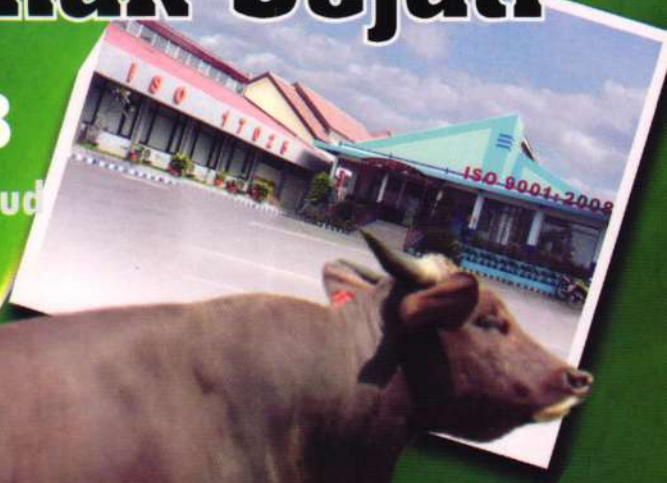


**mani**  
Majalah insAN bbib singosari

# Sumber Inspirasi Peternak Sejati

**ISO 9001:2008**

Antara Komitmen, Wujud  
dan Harapan



**SAPI LOKAL** Sapi Eksotik Tak Lekang Jaman

Penerbit : BBIB Singosari  
Pelindung : Kepala BBIB Singosari  
Pim. Umum : Kabid Pemasaran & Informasi  
Pim. Redaksi : Kepala Seksi Informasi  
Reportase/Dokumentasi/  
Editorial/Desain : Seksi Informasi

”Balai Besar Inseminasi Buatan (BBIB) Singosari bertekad menerapkan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 untuk memberikan Pelayanan Prima yang berkesinambungan pada Konsumen Semen Beku, Jasa Bimbingan Teknis, Pelayanan Masyarakat dan Pengujian Mutu Semen”



Ternak plasma nutfah Indonesia memiliki berbagai macam keunggulan yang tidak dimiliki oleh sapi impor. Namun demikian, upaya untuk mempertahankan dan meningkatkan nilai genetik ternak lokal membutuhkan pekerjaan yang ekstra keras dan kebijakan yang mendukung baik oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah.



**BBIB Singosari**

**Kotak Pos 08 Singosari**

Telp. (0341) 458359, 454331. Fax. (0341) 458359

Website : [www.bbibsingosari.com](http://www.bbibsingosari.com)

Email : [bbib.singosari@gmail.com](mailto:bbib.singosari@gmail.com)





Redaksi menerima kiriman artikel ataupun foto yang berkaitan dengan dunia peternakan khususnya bidang inseminasi buatan. Silahkan kirimkan ke alamat email atau langsung ke alamat redaksi (BBIB Singosari). Setiap artikel atau foto yang masuk akan melalui proses koreksi dan evaluasi sebagai bentuk uji kelayakannya sebelum dimuat.

- 1 Third Country Training Program**  
Of Artificial Insemination on Dairy Cattle



Penulis :  
Arsdiana Devi P.S.Pt (Koordinator Informasi)
- 2 Pelayanan Publik**  
Sembilan macam produk barang/jasa yang dihasilkan oleh Balai



Penulis :  
Suharyanta,S.Pt (Kasie Informasi)
- 3 Kiprah Semen Beku**  
Tak Semulus Jalan Tol



Penulis :  
Aris Bachtiar,S.Pt (Pengawas Bibit Ternak Pertama)
- 4 Standart Kompetensi Kerja Nasional Indonesia**  
Bidang Reproduksi Ternak Ruminansia Besar



Penulis : Ir. Chandra Laksmi P,MP (Kepala Bagian Umum)  
Drh. Anny Amaliya (Penguji Kualitas Semen)


- 5 ISO 9001:2008**  
Antara Komitmen, Wujud dan Impian



Penulis :  
Aris Bachtiar,S.Pt (Pengawas Bibit Ternak Pertama)
- 6 "SPI AWARD"**  
Prestasi Gemilang di Tahun 2011



Penulis :  
Ir. Chandra Laksmi P,MP (Kepala Bagian Umum)
- 7 Sapi Plasma Nutfah**  
Potensi dan keunggulannya



Penulis :  
Drh. Dita Retno Wulan (Medik Veteriner Pertama)
- 8 Teknik Penyambungan/Ligasi**  
Pada Kasus Ruptura Hidung Sapi



Penulis :  
Drh. Koko Wisnu Prihatin  
(Medik Veteriner Pertama)
- 9 Penyuluhan**  
Inseminasi Buatan (IB)



Penulis :  
I. P. Eka Sentana,S.Pt (Pengawas Bibit Ternak Muda)
- 10 Mikotoksin**  
Penyebab Kerusakan Pakan dan Penyakit Non-Infeksius Pada Ternak



Penulis :  
Drh. Aris Sutomo  
(Medik Veteriner Pertama)
- 11 Manfaat Recording**  
Terhadap Dunia Peternakan



Penulis :  
Sunardi,S.Pt (Pengawas Bibit Ternak Pertama)
- 12 Apa Yang Menyebabkan Anda Capek?**  
Beban pekerjaan yang semakin menumpuk mengkondisikan badan menuju titik kejenuhan dan rasa capek



Penulis :  
Slamet Sutjipto  
(Pengawas Bibit Ternak Terampil)
- 13 Dampak Rokok**  
Pada Kesehatan dan Potensi Anda



Penulis :  
Drh. Enniek Herwiyanti,MP  
(Kepala Bidang Pemasaran & Informasi)

Pembaca Majalah Insan BBIB Singosari (MANI) yang setia. Alhamdulillah akhirnya kami bisa menyelesaikan sebuah rangkaian karya tulisan ini dengan cukup menggembirakan. Sebuah bahan bacaan yang sarat dengan wawasan dan informasi ini kiranya layak kami sajikan bagi anda sekalian. Kualitas dan kuantitas isi materi terus kami tingkatkan sebagai bukti komitmen kami untuk senantiasa menjaga mutu agar pembaca bisa tetap menikmati suguhan spesial ini secara utuh.

Berbagai terobosan dan alih teknologi terutama di bidang perkembangan inseminasi buatan senantiasa dilakukan oleh Balai. Itu semua dilakukan sebagai salah satu upaya agar setiap produk yang dihasilkan bisa diterima baik ditingkat domestik maupun internasional. Berbagai macam metode dan alat yang diaplikasikan oleh Balai dalam proses pembuatan semen beku senantiasa diperhatikan dan dikembangkan untuk mendapatkan produk yang memenuhi standar internasional. Sebuah sistem manajemen yang handal menjadi syarat mutlak untuk mendapatkan output yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Kepuasan pelanggan atas produk barang/jasa menjadi prioritas utama yang tidak dapat ditawar lagi. Karenanya diperlukan sebuah standar manajemen pelayanan yang mampu mengcover semua produk yang dihasilkan oleh Balai. Sertifikasi Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 menjadi jawaban sekaligus bukti nyata akan keseriusan Balai dalam menciptakan produk yang berkualitas dan memenuhi kepuasan pelanggan. Di sisi lain setelah lebih dari satu tahun lamanya Balai menyanggah status baru menjadi PK-BLU BBIB Singosari, telah dilakukan berbagai macam terobosan dan pengembangan produk barang/jasa yang dikemas dalam 9 (sembilan) layanan publik. Pengembangan produk ini menjadikan karakter kemandirian sekaligus menunjukkan kematangan Balai dalam berkiprah di dunia peternakan.

Dengan ulasan dan gaya bahasa yang lugas, obyektif, serta didukung oleh data yang akurat dan up to date, kami berusaha memberikan yang terbaik sebagai salah satu bukti prestasi kinerja kami. Akhirnya atas nama redaksi MANI kami mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada seluruh pembaca yang setia mengikuti perkembangan informasi yang kami sajikan selama ini. Semoga majalah ini mampu memberikan manfaat dan pencerahan bagi mereka yang peduli dengan dunia peternakan. Salam Peternakan!!

TANGGAL MASUK : 22 - 08 - 2022

NO. INVENTARIS : 2022.HB.08-01

# Third Country Training Program Of Artificial Insemination on Dairy Cattle

Oleh : Arsdiana Devi P.,S.Pt (Koordinator Informasi)



Livestock is vital to the economics of many developing countries. Animal is not only a source of food but also provide income, employment and possibly foreign exchange. National development program of developing countries should be recognized the need to improve livestock sector as a means of improving the livelihood of small farmers and concurrently achieving self sufficiency in livestock products. One of the quickest and the most effective ways of improving livestock breeding and performance is through Artificial Insemination.

Artificial Insemination on cattle has been started in Indonesia since 1976. The strengthening of artificial insemination center project in Indonesia was jointly cooperated between the Government of Indonesia (through Directorate General of Livestock Services) with the Government of Japan (through Japan International Cooperation Agency/JICA). The project was implemented in Singosari AI center and started from 1986 to 2002. Since then the development of AI technology has been carried out continuously by Singosari National Artificial Insemination Centre (SNAIC).

With the experience of more than 28 years, Singosari National Artificial Insemination Centre (BBIB Singosari) has been producing

high quality frozen semen from 9 breeds of bull (Limousine, Simmental, Aberdeen Angus, Brangus, Brahman, Ongole, Bali, Madura and Friesian Holstein) and 2 breeds of Bucks (Ettawa and Boer). The excellence and added value of BBIB Singosari is laid on the creativity and innovation to meet the demand. Supported by intellectual capacities on livestock breeding, BBIB Singosari has been able to develop AI technique and achieve remarkable achievement such as producing sexed frozen semen, fish frozen semen, progeny test program, accredited laboratory of ISO 17025:2005, Indolivestock Award, Piala Citra Pelayanan Prima, certified management of ISO 9001:2008 as well as exporting of bovine and caprine frozen semen. This achievement brought the interest to JICA (Japan International Cooperation Agency) to appoint SNAIC as an executing agency for Development Countries Training Course of Artificial Insemination on Dairy Cattle under JICA's Third Country Training Program.

The appointment of BBIB Singosari as the venue for **Third Country Training Programme "Artificial Insemination on Dairy Cattle"** was a creditable to the Government of Indonesia. Through this training, Indonesia's knowledge, technology and experience could be shared with the participating countries.

This training has successfully carried out since 2007, with the following detail:



Period	Participating Countries	Total Participants (people)
<b>Batch I : Development Countries Training Course of Artificial Insemination on Dairy Cattle.</b> Period : 2007 – 2009		
2007 (February 19th – March 17th, 2007)	12 countries ■ Malaysia, Timor Leste, Viet Nam, Cambodia, Thailand, Lao PDR, Mongolia, Bangladesh, Fiji, Papua New Guinea, Kenya, Zimbabwe	19
2008 (February 26th – March 24th, 2008)	10 countries ■ Malaysia, Timor Leste, Viet Nam, Cambodia, Lao PDR, Mongolia, Sri Lanka, Kenya, Zimbabwe, Sudan, Philippines	18
2009 (February 16th – March 14th, 2009)	13 countries ■ Malaysia, Viet Nam, Cambodia, Lao PDR, Sri Lanka, India, Bangladesh, Kenya, Zimbabwe, Sudan, Fiji, Philippines, Papua New Guinea	19
<b>Batch II: Training Course of Artificial Insemination on Dairy Cattle for Developing Countries.</b> Period : 2010 – 2012		
2010 (November 1 <sup>st</sup> – 28 <sup>th</sup> , 2010)	11 countries ■ Myanmar, Viet Nam, Cambodia, Lao PDR, Timor Leste, Sri Lanka, Republic of Yemen, Afghanistan, Kenya, Zimbabwe and Sudan	20
2011 (September 26 <sup>th</sup> – October 23 <sup>rd</sup> , 2011)	11 countries ■ Myanmar, Viet Nam, Cambodia, Lao PDR, Timor Leste, Sri Lanka, Bangladesh, Palestine, Afghanistan, Kenya and Sudan	19

The course intended to upgrade and improve the knowledge and technique of inseminator among Developing Countries. The Training Course is also aimed to give an opportunity for participants to exchange ideas, information and experience among them. To maximize the learning process, before starting the class session all participants were given the Pre Test as the effort to conceive participant's understanding on animal reproduction as well as artificial insemination. After the class session completed, all participants had the Post Test, as a mean to measure the improvement on participant's knowledge. The course has also succeeded to improve the participant's skill. The transfer of knowledge and skill from the Instructors to Participants has been carried out successfully by providing intensive practice at Slaughter House. During 12 days, all participants received hand on experience with live cows to practice the

lesson learned. As the course output, in the last week, the participants had to prepare an action plan and took on field practicing. During field practicing, all participants have to apply the knowledge gained during the course. The field practicing was taken place in the service area of Dairy Cooperative. Besides applying the knowledge gained from the course; the participants also have an opportunity to learn about the management of dairy cooperative in Indonesia as well as the service management of artificial insemination. Through field practicing, all participants had a chance to observe the profile of livestock in Indonesia, particularly small holder farmer. The course also offers the opportunity to all participants to know about Indonesia. Through cultural orientation which was done in Malang and Bali, all participants had opportunity to see and enjoy the beauty of Indonesia.



This course should also as a mean of strengthening cooperation, friendship and solidarity among the participants. Through human relation, the participants were able to promote closer cooperation between Indonesia and their respective countries. The course also gave the impact to the enlargement of BBIB Singosari's Networking. Nowadays BBIB Singosari has been recognized as the producer of high quality frozen semen as well as the centre of AI training course. It has become a challenge for Indonesia Government to promote the cooperation among developing countries by providing the course, distributing frozen semen and expert dispatching.

However, the management and development of human resources should be placed as the priority of national development program, therefore it is important to hold similar training in the

future to update issues, evaluate and introduce new techniques and knowledge in the field of artificial insemination.

To enhance the ex participant capability in the field of animal reproduction, it is important to hold an advanced training such as pregnancy diagnose and reproductive disorder for the ex participants as the effort to improve the livestock productivity in developing countries.



# Pelayanan Publik

Sembilan macam produk yang dihasilkan oleh Balai



Penulis :  
Suharyanta, S.Pt  
(Kasie Informasi)



# JENIS LAYANAN PUBLIK DIREKTORAT JENDERAL PETERNAKAN BALAI BESAR INSEMINASI BUATAN SINGOSARI



**P**roduk Berkualitas Pelanggan Puas...

- Dasar Hukum : Standar Pelayanan Minimum PK-BLU BBIB Singosari No: 50/Permentan/OT.140/19.2008 Tanggal 8 Oktober 2008 dan UU No 25 tahun 2009 Pasal 21.
- Pengawasan Internal : SPI yang dibentuk sesuai dengan SK Kepala Balai No. 11013/OT.140/F2.K/09.09
- Pananganan Pengaduan, Saran/masukan :  
Contact Person : - Drh. Enniek Herwiyanti, MP (HP. 0816556843)  
- Ir. Chandra Laksmi P., MP (HP. 0818535287)

BBIB Singosari, Kotak Pos 08 65153

Telephone : (0341) 458359. Fax : (0341) 458359. Email : [bbib.singosari@gmail.com](mailto:bbib.singosari@gmail.com)

## I. PENJUALAN SEMEN BEKU

a. Jenis Bangsa Pejantan Unggul (Sapi Simental, Sapi Limousin, Sapi Brahman, Sapi Ongole, Sapi Bali, Sapi Brangus, Sapi Madura, Sapi Angus, Sapi FH, Kambing PE, Kambing Boer)

b. Biaya/tarif:

➤ Semen Beku Unsexling :

- Semen Beku Unsexling Sapi dan Kambing Rp. 6.000
- Semen Beku Unsexling Sapi FH Hasil Progeny Kelas A Rp. 12.000
- Semen Beku Unsexling Sapi FH Hasil Progeny Kelas B Rp. 9.000

➤ Semen Beku Sexling :

- Semen Beku Sexling Sapi dan Kambing Rp. 30.000
- Semen Beku Sexling Sapi FH Hasil Progeny Kelas A Rp. 30.000
- Semen Beku Sexling Sapi FH Hasil Progeny Kelas B Rp. 30.000

c. Jaminan Pelayanan :

➤ Sesuai standar SNI 01-4869.1:2008

Telah diuji di Lab. Uji mutu yang menerapkan sistem mutu sesuai SNI ISO/ IEC 17025 : 2008.

## 2. PELAYANAN PURNA JUAL

- a. Ruang Lingkup : Penanganan Semen Beku, Penanganan Kelainan Reproduksi, Manajemen Pakan Ternak, Manajemen Pemeliharaan Ternak, Pasca Pelatihan Manajemen IB, Program Pemuliaan Ternak/Breeding, Pengenalan Produk/aktivitas Balai.
- b. Bentuk Pelayanan : Pertemuan Teknis, Kunjungan lapang, Pengujian semen beku di lapangan, Evaluasi hasil pelaksanaan manajemen IB.
- c. Biaya/tarif: Tidak dikenai biaya (gratis).

## 3. BIMBINGAN TEKNIS

### a. Jenis Bimbingan Teknis :

- Bersifat Kelompok : Inseminator sapi/kerbau, Inseminator kambing/domba, PKB, ATR,
- Bersifat Perseorangan : Penanganan Semen Beku, Potong kuku, bull salon, Laborant, Bull Master, Pembuatan Silage, Pembuatan Hay, Recording

### B. Bentuk Pelayanan :

- Bersifat Kelompok : Penyampaian teori, Praktek RPH, Praktek di Laboratorium, Pengenalan Organ reproduksi ternak, Kunjungan lapang, Praktek lapang, Pelaksanaan per kelompok.
- Bersifat Perseorangan : Penyampaian teori dan Praktek.

### C. Biaya/ tarif :

- Bimbingan Teknis Inseminator sapi/kerbau : Rp. 6.500.000,-
- Bimbingan Teknis Inseminator kambing/domba : Rp. 5.000.000,-
- Bimbingan Teknis Pemeriksaan Kebuntingan : Rp. 7.000.000,-
- Bimbingan Teknis Assisten Teknik Reproduksi : Rp. 7.000.000,-
- Bimbingan Teknis Laboran : 2.500.000,-
- Bimbingan Teknis Handling Semen : 2.500.000,-
- Bimbingan Teknis Recording : 2.500.000,-
- Bimbingan Teknis Bull Master : 2.500.000,-
- Bimbingan Teknis Potong Kuku : 2.500.000,-
- Magang Pembuatan Hay dan Silase : 2.000.000,-
- Magang Bull Salon : 2.000.000,-
- Magang Manajemen Perkantoran : 2.000.000,-





#### 4. Pelayanan Masyarakat

##### a. Dalam Negeri

Jenis Paket	Biaya	Pengunjung	Fasilitas	Keterangan
Paket I	Rp. 5.000,-/orang	Anak-anak (SD,TK dan Play Group)	Pengunjung diterima di gedung Auditorium dijelaskan mengenai aktivitas Balai dan dilanjutkan observasi dan penjelasan didalam kereta Bio Security. Mendapatkan susu kemasan dan telur rebus	
Paket II	Rp. 10.000,-/orang	Umum		
Paket III	Rp. 15.000,-/orang	Umum		
Paket IV	Rp. 200.000,-/paket	Umum		
				Khusus Sabtu-Minggu Untuk pengunjung kurang dari 20 orang

##### b. Luar Negeri

Jenis Paket	Biaya	Pengunjung	Fasilitas	Keterangan
Paket I	Rp. 30.000,-/orang	Umum	Pengunjung diterima di gedung Auditorium dijelaskan mengenai aktivitas Balai dan dilanjutkan observasi dan penjelasan didalam kereta Bio Security mendapatkan susu kemasan dan telur rebus	
Paket II	Rp. 200.000,-/orang	Umum		
				Untuk pengunjung kurang dari 20 orang

#### 5. PENGUJIAN MUTU SEMEN

- Jenis Pengujian : Motilitas, Jumlah Konsentrasi Sel sperma, Prosentase hidup/mati sel sperma, Abnormalitas sel sperma, dan Derajat Keasaman (pH).
- Bentuk Sampel Pengujian : Pemeriksaan Semen segar, Semen cair, dan Semen beku.
- Biaya/tarif:
  - Pengujian Internal : Rp. 25.000,-/uji
  - Pengujian Eksternal :

Jenis Pemeriksaan	Jenis Sampel		
	Semen Segar	Semen Cair	Semen Beku
Ph (derajat keasaman)	Rp. 25.000,-		
Motilitas Semen	Rp. 25.000,-	Rp. 25.000,-	Rp. 50.000,-
Konsentrasi Semen (jumlah Sel Spermatozoa)	Rp. 25.000,-	Rp. 25.000,-	Rp. 50.000,-
Livabilitas Sel Sperma (Persentase Hidup Sel Sperma)	Rp. 50.000,-	Rp. 50.000,-	Rp. 50.000,-
Abnormalitas Sel Sperma	Rp. 50.000,-	Rp. 50.000,-	Rp. 50.000,-



**6. JASA KONSULTASI**

- a. Ruang lingkup/jenis konsultasi : Bidang Pemeliharaan Ternak, Pengawetan Pakan, Pemuliaan Ternak/Breeding, Penanganan Reproduksi ternak, Penanganan Semen beku dan Manajemen Perkantoran.
  - b. Bentuk Pelayanan : Konsultasi teknis dan Monitoring Produk BBIB di lapangan.  
 Dalam Negeri : 1. Jawa Timur : Rp. 750.000,-/orang/2 hari  
 2. Luar Jawa Timur : Rp. 1.000.000,-/orang/2hari  
 Luar Negeri : Sesuai Kesepakatan
- Ket : Transport PP, Akomodasi, Konsumsi ditanggung instansi penyelenggara

**7. LAYANAN ASET INSTITUSI**

- a. Bentuk pelayanan : penyewaan ruangan/gedung serta sarana dan prasarana lainnya.
- b. Jenis prasarana yang disewakan : Gedung Auditorium, Gedung Workshop, Gedung Asrama/Guesthouse, Ruang Makan, kandang karantina.
- c. Biaya/tarif :

Nama Aset	Tarif	Kapasitas	Keterangan
Gedung Auditorium	Rp. 1.500.000,-paket/hari	300 orang	Sudah termasuk biaya kebersihan listrik, AC, LCD dan Sound System
Ruang Makan	Rp. 250.000,-/hari	32 orang	Sudah termasuk biaya kebersihan, listrik, TV dan AC
Gedung Workshop	Rp. 800.000,-/hari	32 orang	Sudah termasuk biaya kebersihan listrik, AC, LCD dan Sound System
Kamar Asrama I dan II (internal)	Rp. 7.500,-/orang/hari	3-4 orang/kamar (asrama I) 1-2 orang/kamar (asrama II)	Sudah termasuk biaya kebersihan dan listrik
Kamar Asrama I (External)	Rp. 20.000,-/orang/hari	3-4 orang/kamar	
Kamar Asrama II (External)	Rp. 150.000,-/kamar	20 orang/kamar	



**8. JASA PENELITIAN S2 DAN S3**

- a. Bidang penelitian : Produksi Ternak, Nutrisi Ternak, Kualitas Semen, Prosesing Semen, Kesehatan Hewan, Pemuliaan Ternak dan Ekonomi Peternakan.
- b. Bentuk pelayanan : Penyediaan ruangan, Penyediaan alat/bahan dan Penyediaan tenaga SDM.
- c. Biaya/tarif : Rp. 3.500.000,-/penelitian (Biaya tidak termasuk bahan-bahan yang digunakan)

**9. LAYANAN INSTRUKTUR/ JURI KONTES TERNAK**

- a. Bidang Pelayanan : Instruktur bidang manajemen IB dan Juri kontes.
  - b. Bentuk pelayanan : Pemberian materi, Pemberian praktek lapangan dan Pemberian penilaian.
  - c. Biaya/tarif :  
 1. Jawa Timur : Rp. 750.000,-  
 2. Luar Jawa Timur : Rp. 1.000.000,-
- \* Waktu pelaksanaan 2 hari  
 \* Biaya belum termasuk transportasi, akomodasi dan konsumsi



# Kiprah Semen Beku




## Tak Semulus Jalan Tol

Oleh : Aris Bachtiar, S.Pt (Pengawas Bibit Ternak Ahli)



**mani**  
Majalah Insan Bibit Singaperbangsa



**K**ebutuhan daging sapi nasional kian hari semakin meningkat. Sementara produksi daging nasional tidak mencukupi kebutuhan tersebut. Oleh karena itu pemerintah melalui Kementerian Pertanian (Kementan) mencanangkan Swasembada Daging 2014 yang merupakan kelanjutan dari tertundanya Program Swasembada Daging 2010. Hal ini menarik untuk kita kaji lebih lanjut agar program yang mulia ini terwujud tidak hanya menjadi nilai tawar dalam peraduan politik tanah air. Program swasembada daging sapi/kerbau (PSDSK) harus dimaknai dengan pemahaman bahwa “ternak merupakan sumberdaya” dalam upaya peningkatan daya saing dan produktivitasnya di dalam negeri. Seringkali ternak diterjemahkan sebagai suatu komoditi. Jika ternak sebagai komoditi, maka arah operasional kebijakannya akan berpihak kepada pemenuhan kebutuhan konsumsi, bukannya peningkatan produksi. Akibatnya adalah berbagai upaya impor komoditi sekaligus pemotongan ternak yang tidak terkendali akan dilakukan untuk memenuhi kebutuhan konsumen sebagai prioritas kegiatan. Meskipun tidak semudah seperti layaknya kita membalikkan telapak tangan, langkah-langkah konkrit tetap harus dilakukan, mulai dari proses identifikasi, pemetaan permasalahan dan mencari solusi fragmatik, bahkan merevisi agar swasembada daging dapat terwujud.

Peningkatan jumlah populasi ternak

sapi merupakan target utama yang harus dilaksanakan dalam rangka mendukung program swasembada daging sapi (PSDSK). Implementasi dari PSDSK adalah melalui peningkatan produktivitas dan reproduktivitas ternak sapi lokal melalui optimalisasi Inseminasi Buatan. Kegiatan Inseminasi Buatan serta penyediaan semen beku yang berkualitas dalam rangka pencapaian target PSDSK memiliki andil yang sangat besar dalam rangka peningkatan populasi dan perbaikan mutu genetik ternak secara nasional. Pelaksanaan IB ini merupakan salah satu upaya untuk menerapkan teknologi tepat guna yang merupakan pilihan utama dalam mendukung PSDSK. Melalui kegiatan IB ini penyebaran bibit unggul sapi potong dapat dilakukan dengan mudah, cepat dan murah, serta diharapkan dapat meningkatkan pendapatan petani ternak. Namun demikian, fakta saat ini berbicara lain. Optimalisasi kegiatan IB serta pendistribusian semen beku di lapangan saat ini sedikit berada pada titik kelesuan akibat berbagai macam ujian/kendala di lapangan yang sampai sejauh ini belum dapat terselesaikan secara tuntas. Terjadinya penurunan kegiatan inseminasi buatan dan pendistribusian semen beku dipengaruhi oleh beberapa faktor, hal ini diduga penyebabnya adalah: (1) Maraknya Importasi bakalan dan daging,



(2) Tingginya angka pemotongan ternak betina produktif dan masih rendahnya kesadaran masyarakat/peternak akan meminimalkan pemotongan betina produktif, (3) Data sensus Ternak Belum Jelas, (4) Jatuhnya harga jual ternak sapi, (5) Masih lemahnya motivasi beternak yang dimiliki oleh masyarakat, (6) Lemahnya Aplikasi Kebijakan Pemerintah yang berpihak pada Peternak.

**1. Importasi Bakalan dan Daging.**

Secara historis Indonesia terakhir telah tercatat mengekspor daging sapi sejak tahun 1976, dan pertama kali impor tahun 1990 dengan jumlah 18.000 ekor sapi. Namun setelah 20 tahun berjalan jumlah impor sapi semakin bertambah hingga 600.000 ekor. Dari kondisi ini membuktikan jika mesin produksi sapi di dalam negeri melalui sapi betina semakin menurun. Apalagi saat ini feedlot-feedlot yang ada di Indonesia mampu mensuplay sapi impor dengan kualitas daging seperti sapi lokal alias non fat yang merupakan selera masyarakat kita. Lantas bagaimana dengan nasib sapi lokal jika hal seperti ini berlanjut terus?. Jika fenomena ini dibiarkan terus maka bukan tidak mungkin ke depan peternak semakin enggan untuk melakukan pembibitan ternak melalui pemeliharaan ternak betina produktif dan akan beralih ke sistem penggemukan dengan menggunakan bakalan sapi impor yang sifatnya instan dan cepat kembali modal. Ini

terjadi karena sapi lokal yang ada masih kalah bersaing dengan bakalan sapi impor baik dari segi kualitas maupun harga jual. Artinya secara tidak langsung ternak betina produktif akan semakin menurun populasinya yang tentunya akan berdampak pada penurunan volume kegiatan IB dan pendistribusian semen beku di lapangan. Salah satu langkah nyata untuk mengurangi kegiatan importasi sapi, maka pemerintah melalui petugas di lapangan harus semakin aktif melakukan berbagai macam kegiatan operasional di antaranya adalah melalui optimalisasi Inseminasi Buatan (IB) yang tepat dan membuat kebijakan yang sifatnya berpihak pada peternak dan eksistensi ternak lokal melalui pembatasan importasi ternak ataupun memperketat aturan/undang-undang yang berkaitan dengan kegiatan importasi ternak.

**2. Pemotongan Betina Produktif**

Masih tingginya tingkat pemotongan sapi betina produktif menjadi salah satu masalah yang menghambat target pencapaian populasi, produksi, produktivitas, dan reproduktivitas ternak sapi.



Berdasarkan pantauan Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, 40 persen dari jumlah seluruh ternak (sapi dan kerbau) yang dipotong di Indonesia per tahunnya adalah ternak betina. Dari jumlah itu, 25 persen di antaranya merupakan ternak betina produktif yakni sekitar 200.000 ekor sapi betina produktif dipotong (per tahun).

Dari kondisi ini membuktikan jika mesin produksi sapi di dalam negeri melalui sapi betina semakin menurun. Sementara itu kegiatan Inseminasi Buatan di lapangan sangat tergantung pada ketersediaan sapi betina produktif untuk di IB. Jika saat ini populasi sapi betina produktif menurun sebagai akibat dari pemotongan yang tidak terkontrol, maka secara tidak langsung juga akan menurunkan kegiatan Inseminasi Buatan itu sendiri. Artinya dampak dari ini semua akan berujung pada penurunan penggunaan semen beku di lapangan. Peningkatan jumlah populasi ternak sapi betina ini memang tidak dapat dilakukan dalam jangka pendek, tetapi harus secara bertahap dan dalam jangka panjang dengan program yang jelas.

Salah satu bentuk penyelamatan sapi betina produktif adalah melalui penanggulangan gangguan reproduksi dan peningkatan pelayanan kesehatan hewan sehingga populasi sapi betina yang ada dapat ditingkatkan kemampuan reproduksinya. Sedangkan untuk pencegahan pemotongan sapi betina produktif dapat dilakukan melalui pengawasan yang ketat terutama di Rumah Potong Hewan. Undang-undang No. 6/67 tentang Ketentuan-ketentuan Pokok peternakan dan Kesehatan Hewan tentang larangan pemotongan ternak sapi betina produktif harus dapat diimplementasikan dan ditegakkan secara utuh dilapangan, bukan setengah-setengah atau tebang pilih.

Namun kenyataannya kasus di lapangan sangat kontra produktif. Kasus pemotongan sapi betina produktif semakin marak tanpa menghiraukan lagi Undang-undang yang berlaku.

### 3. Harga jual Ternak Jatuh

Semakin maraknya kegiatan importasi daging dan bakalan seperti yang telah dijelaskan di atas akan berdampak secara langsung pada nilai jual ternak lokal. Tingginya volume importasi bakalan dengan kualitas yang lebih bagus dan nilai harga jual yang lebih rendah menjadikan harga jual sapi lokal "jatuh". Dampak selanjutnya yang akan muncul adalah tidak seimbang antara biaya produksi dengan harga jual sehingga kondisi perekonomian peternak semakin terpuruk. Efek jangka panjang yang akan terjadi adalah gairah petani/peternak untuk memelihara sapi lokal akan semakin menurun dan tentunya ini menjadi sinyal negatif/hambatan dalam upaya optimalisasi IB dan pendistribusian semen beku. Saatnya dipikirkan solusi terbaik untuk menstabilkan situasi yang semakin tidak kondusif bagi petani/peternak rakyat akibat jatuhnya harga jual dan "membludaknya" supply daging/sapi impor yang tidak seimbang dengan permintaan.

### 4. Lunturnya Gairah Beternak

Harga jual ternak sapi yang jatuh serta masih lemahnya implementasi kebijakan pemerintah yang berpihak pada kepentingan peternak menjadi senyalemen kuat dalam menurunkan gairah/semangat beternak. Tidak sedikit dari peternak yang gulung tikar dan menghentikan aktivitas ternaknya akibat kondisi iklim peternakan nasional yang kurang menguntungkan.

# Mari Sukseskan Program PSDSK 2014



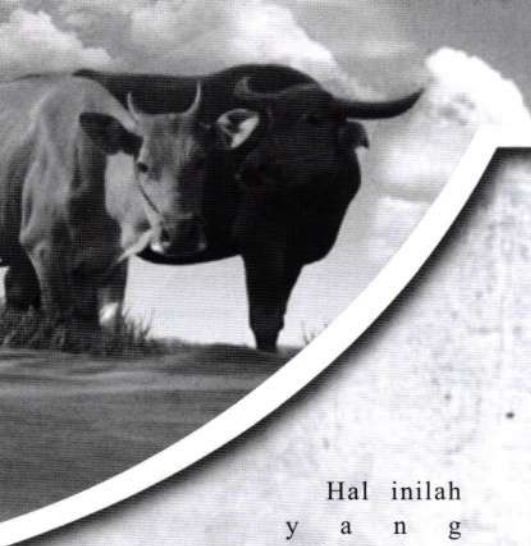
sementara di beberapa wilayah, peternak lebih memilih berganti dari beternak sapi ke ternak kambing dengan alasan untuk menghindari resiko yang lebih tinggi akibat jatuhnya nilai jual ternak sapi.

Jika memang demikian, maka populasi sapi nasional akan mengalami penurunan yang tentunya akan berimbas pada tingkat penyerapan semen beku yang semakin rendah. Motivasi menjadi kunci kesuksesan yang utama dalam kegiatan apapun, termasuk motivasi yang dimiliki oleh peternak. Jika suatu saat kekuatan hati/motivasi ini luntur dari diri peternak, maka apa yang telah peternak bangun sekian tahun/puluhan tahun lamanya akan segera pupus. Oleh karena itu perlu dibentuk kondisi iklim peternakan yang baik dan sifatnya dapat membangkitkan kembali motivasi peternak. Intinya, apapun kebijakan yang dibuat oleh Pemerintah harus kembali pada upaya untuk meningkatkan kesejahteraan peternak. Minimal kebijakan yang dibuat dapat meningkatkan motivasi peternak untuk

tumbuh dan berkembang dalam mendukung peternakan nasional.

## 5. Lemahnya Aplikasi Kebijakan Pemerintah yang berpihak pada Peternak.

Undang-undang No.6/67 tentang 'Ketentuan-ketentuan Pokok Peternakan dan Kesehatan Hewan' melarang untuk dilakukan pemotongan ternak Sapi Betina Produktif, namun ternyata implementasi dan instrumen dalam pelaksanaan UU ini justru kontra produktif dengan upaya peningkatan kesejahteraan peternak. Pelarangan pemotongan Sapi Betina Produktif tanpa insentif yang tepat tentunya akan berdampak negatif terhadap populasi ternak sapi betina. Dengan UU tersebut maka peternak akan kesulitan menjual sapi betina produktif sebagai ternak potong, sementara di satu sisi peternak memerlukan dana tunai yang sifatnya mendesak untuk memenuhi kebutuhan keluarga..



Hal inilah yang menyebabkan harga ternak betina menjadi lebih murah dibandingkan dengan sapi jantan.

Tak ayal kegiatan pemotongan ternak betina produktif tetap marak dilakukan baik secara ilegal maupun legal karena adanya beberapa oknum/aparat yang melindungi. Oleh karena itu salah satu upaya yang dapat

dilakukan untuk menyelamatkan ternak betina produktif adalah melalui penjarangan/pembelian oleh Dinas Peternakan atau proyek serupa lainnya terhadap Sapi Betina Produktif agar nilai jual ternak betina produktif tetap mahal sehingga UU yang dibuat pemerintah tidak merugikan perekonomian peternak. Lemahnya implementasi kebijakan/program pemerintah juga terjadi pada realisasi Kredit Usaha Pembibitan Sapi (KUPS) yang telah dicanangkan pada tahun 2010. Masih banyak sekali peternak yang tergabung

**“Meski ditimpa berbagai macam ujian dan tantangan, namun semangat beternak tidak boleh goyah. Sudah saatnya kita bangkit untuk membangun kekuatan baru guna menempatkan peternak pada kasta tertinggi”**

dalam kelompok ternak tidak mendapatkan dana pinjaman super lunak sebagai akibat dari ketatnya aturan yang dikeluarkan oleh Bank selaku pemberi pinjaman. Program kredit usaha pembibitan sapi hanya dapat dirasakan oleh sekelompok orang saja seperti perusahaan atau KUD. Artinya program ini belum dapat diimplementasikan secara menyeluruh ditingkat peternak terutama pada skala peternakan rakyat yang menduduki mayoritas di negeri ini.

Ini sebagai indikasi kuat bahwa peningkatan populasi ternak nasional melalui program pembibitan yang intensif telah terancam gagal yang tentunya ini

semua akan berdampak pada penurunan kegiatan IB dan rendahnya penggunaan semen beku pada betina produktif. Kebijakan lain yang perlu mendapatkan perhatian serius adalah Undang-undang yang mengatur tentang importasi ternak dan daging. Masih lemahnya implementasi kebijakan importasi ternak/daging menyebabkan semakin tidak terkendalinya volume importasi ternak/daging yang dilakukan oleh para importir.





Dalih yang digunakan oleh Pemerintah adalah karena "terpaksa" untuk memenuhi kebutuhan daging dalam negeri.

Oleh karena itu perlu dibentuk komitmen yang kuat dari pemerintah untuk membatasi kegiatan importasi ternak agar harga jual ternak lokal tidak jatuh sehingga secara langsung akan dapat membangkitkan kembali gairah beternak yang saat ini luntur. Jika ini dilakukan, maka ada harapan besar dari peternak untuk menumbuh kembangkan lagi usaha pembibitan ternak yang tentunya akan berdampak positif pada optimalisasi IB dan penyerapan penggunaan semen beku di lapangan.

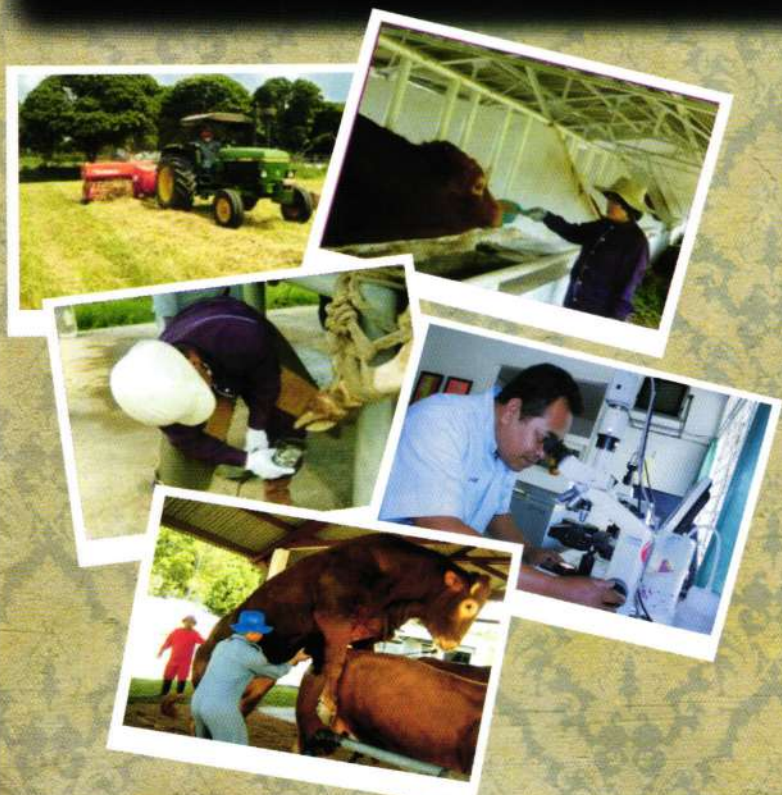
Inilah kiranya beberapa faktor permasalahan yang dapat kita kaji dan pelajari berkaitan dengan optimalisasi kegiatan IB yang semakin lesu dan rendahnya penyerapan distribusi semen beku di lapangan. Kalau kita mau bangkit dari keterpurukan ini, maka perlu

dibutuhkan sebuah komitmen yang kuat dari masing-masing kalangan terutama dari pembuat kebijakan dan pelaku usaha untuk bersamasama menumbuhkembangkan program pembibitan untuk meningkatkan populasi ternak nasional sebagai wujud dari implementasi operasional atas pencapaian program Swasembada daging sapi kerbau 2014. Artinya pula secara tidak langsung kebutuhan IB ditingkat peternak akan semakin meningkat seperti sedia kala seiring dengan peningkatan populasi induk betina produktif. Dengan demikian penyerapan semen beku di lapangan akan berjalan normal bahkan dapat ditingkatkan volumenya sepanjang akar permasalahan dapat dicari solusi fragmentik, bahkan kalau perlu merevisi arah kebijakan secara frontal agar swasembada daging tersebut diatas dapat dituntaskan secara utuh dan menyeluruh diikuti dengan komitmen yang kuat dan berkesinambungan.

**STANDART KOMPETESI KERJA NASIONAL INDONESIA  
BIDANG REPRODUKSI TERNAK RUMINANSIA BESAR**



Oleh : Ir. Chandra Laksmi P.,MP (Kepala Bagian Umum)  
Drh. Anny Amaliya (Penguji Kualitas Semen)



Liberalisasi ekonomi global (*GATT, WTO, European Union, APEC, NAFTA, AFTA* dan *SAARC*) membawa dampak bagi sektor pertanian di Indonesia. Diantaranya maraknya produk hewani dari negara lain yang masuk dengan harga yang lebih murah daripada produk lokal, selain itu meningkatnya persaingan tenaga kerja di bidang pertanian yang makin ketat. Globalisasi pasar kerja akan diwarnai oleh persaingan kualitas dan profesionalisme tenaga kerja. Di masa mendatang pasar kerja akan lebih menuntut profesionalisme pada bidang-bidang profesi dan kompetensi tertentu. Demikian halnya pada bidang reproduksi ternak besar. Masih kurangnya SDM di bidang Reproduksi Ternak Besar dan belum adanya standart kompetensi yang merupakan kebutuhan mutlak untuk meningkatkan

profesionalisme masih menjadi kendala sampai dengan saat ini.

Menyikapi hal tersebut Pusat Pendidikan, Standarisasi Dan Sertifikasi Profesi Pertanian pada tanggal 22-23 Nopember 2011 telah melaksanakan Konvensi Rancangan Standart Kompetensi Kerja Nasional Indonesia Sektor Pertanian Bidang Reproduksi Ternak Ruminansia Besar. Konvensi ini bertujuan untuk menyepakati Rancangan Standart Kompetensi Kerja Nasional Indonesia Sektor Pertanian Bidang Reproduksi Ternak Ruminansia Besar menjadi Standart Kompetensi Kerja Nasional Indonesia Sektor Pertanian Bidang Reproduksi Ternak Ruminansia Besar. Peserta yang hadir dalam Konvensi ini terdiri dari tim penyusun, akademisi, praktisi dan stake holder terkait (inseminator, petugas PKB dan ATR)

**Profesionalisme Kerja...  
Adalah Komitmen Kami  
Dalam Mewujudkan  
Impian Balai**



Penyusunan SKKNI petugas teknis reproduksi ternak ruminansia besar bertujuan untuk memberikan acuan baku tentang kriteria standar kompetensi kerja Petugas teknis reproduksi ternak ruminansia besar bagi para pemangku kepentingan (*stakeholders*) dalam rangka mewujudkan Petugas teknis reproduksi ternak ruminansia besar yang profesional. Secara spesifik, SKKNI Petugas teknis reproduksi ternak ruminansia besar ditujukan untuk memberikan pedoman bagi:

1. Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP)

Sebagai acuan dalam melakukan pengembangan program sertifikasi profesi

Petugas teknis reproduksi ternak ruminansia besar .

2. Lembaga Diklat Profesi (LDP)

Sebagai acuan dalam melakukan pengembangan dan penyelenggaraan program diklat profesi Petugas teknis reproduksi ternak ruminansia besar .

3. Tempat Uji Kompetensi (TUK)

Sebagai acuan dalam menetapkan prosedur dan kriteria penilaian uji kompetensi.

Pada saat Konvensi disepakati peta fungsi profesi petugas teknis reproduksi ternak ruminansia besar sebagai berikut :

Bidang Kerja Utama	Fungsi Kunci	Fungsi Utama	Fungsi Dasar
Pelayanan Terpadu Reproduksi Ternak Betina Ruminansia Besar	Pengembangan Diri dan Interaksi Sosial	Pengembangan Diri	1. Menerapkan Keselamatan Kerja dan Kesehatan Kerja Serta Lingkungan 2. Mengorganisasikan Pekerjaan
		Pengembangan Interaksi Sosial	1. Melakukan komunikasi Efektif 2. Membangun Jejaring Kerja
	Pelayanan Inseminasi Buatan	Pelaksanaan Inseminasi	1. Menangani Alat Inseminasi Buatan 2. Merencanakan kebutuhan semen 3. Menentukan kelayakan akseptor 4. Menangani semen beku 5. Melaksanakan inseminasi 6. Melakukan evaluasi hasil Inseminasi Buatan
			Pelayanan pasca inseminasi
	Penanganan Gangguan Reproduksi	Pemeriksaan gangguan reproduksi	1. Menangani gangguan reproduksi 2. Melakukan evaluasi hasil pemeriksaan gangguan reproduksi

Selanjutnya peta fungsi dasar akan dijabarkan menjadi elemen kompetensi, dan kriteria unjuk kerja dimana setiap petugas yang akan disertifikasi diharuskan menguasai kriteria unjuk kerja sesuai dengan tingkatan profesinya.

Semoga Standart Kompetensi Kerja Nasional Indonesia Sektor Pertanian Bidang Reproduksi Ternak Ruminansia Besar segera ditetapkan oleh Menteri Tenaga Kerja

Dan Transmigrasi Republik Indonesia, sehingga mampu menjadi tameng bagi masuknya tenaga kerja dari luar dan mampu meningkatkan profesionalisme Petugas Teknis Reproduksi (Inseminator, Petugas PKB dan ATR ) yang mampu mendukung tercapainya Program Swasembada Daging Sapi Dan Kerbau Tahun 2014. Petani Sejahtera Bangsa Berjaya.

# SISTEM MANAJEMEN MUTU

# Antara

# Komitmen Wujud & Impian



Oleh : Aris Bachtiar, S.Pt (Pengawas Bibit Ternak Ahli)

ISO 9001:2008





Siapa yang belum pernah mendengar/ mengenal BBIB Singosari?. Sebuah instansi Unit Pelaksana Teknis di bawah Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan ini kiranya sudah cukup dikenal oleh masyarakat luas karena produk yang dihasilkan telah tersebar secara luas dan merata seantero Nusantara bahkan telah singgah di manca negara. Sederetan prestasi yang berhasil ditorehkan olehnya dapat dikatakan lebih dari cukup untuk bisa membuktikan dirinya menjadi salah satu instansi pemerintah yang wajib diperhitungkan dalam bursa persaingan instansi teladan. Sebagai instansi pemerintah, BBIB Singosari berusaha untuk menunjukkan kemandirian dalam menetapkan sistem manajemen. Sebuah corak warna aktivitas yang sesungguhnya perlu dilakukan pembenahan yang berkelanjutan dan terprogram. Seiring dengan perkembangan masa yang penuh dengan aroma persaingan, Balai setidaknya telah menyiapkan dirinya jauh sebelumnya dengan berbagai peralatan dan tameng yang pas untuk bisa mempertahankan sekaligus menyusun kekuatan yang ada agar tetap eksis dikancah peperangan akbar yang semakin dekat. Efisiensi, efektifitas dan produktifitas dalam bekerja adalah modal dasar sekaligus kunci yang prinsip untuk bisa menguatkan diri dalam menghadang kerasnya persaingan dan tantangan yang sewaktu-waktu datang tanpa pemberitahuan.



Balai telah lama pulih dari alam bawah sadarnya. Bangkit dan menjejakkan kakinya diatas bumi Singosari untuk memulai sebuah harapan baru dengan segenap potensi yang ada. Setidaknya mulai saat ini dan ke depan Balai secara berangsur-angsur telah meninggalkan gaya lamanya yang cenderung konservatif beralih menuju format pola manajemen modern yang dikemas dalam bentuk profesionalisme kerja. Sudah saatnya berbagai macam aktivitas yang berkaitan dengan produk Balai mendapatkan standar sistem yang jelas, aplikatif dan diakui oleh masyarakat luas. Sebuah pendekatan sistem dan proses dalam bekerja setidaknya perlu dihidupkan agar setiap pekerjaan bisa

mendapatkan pengakuan sekaligus porsi sesuai dengan persyaratan yang telah disepakati. Awal tahun 2010 merupakan masa yang cukup menjanjikan sekaligus pembuktian akan kinerja Balai yang sesungguhnya. Sebuah masa dimana semua bentuk energi positif dikumpulkan untuk menggerakkan segala upaya dan potensi yang ada sehingga butir-butir prestasi menjadi target utama yang kelak akan masuk dalam daftar penting bagian dari sejarah. Balai dengan segenap kemampuan yang ada harus berani menampilkan sosok sesungguhnya dihadapan khalayak umum sebagai bukti bahwa dirinya memang layak berdiri sejajar dengan instansi lain baik pemerintah maupun swasta dalam soal pengelolaan dan penerapan sistem manajemen mutu. Dengan berbekal Sumber Daya Manusia (SDM) yang kompeten, memiliki integritas, kredibilitas dan karakter yang kuat maka dengan sendirinya dapat menopang sekaligus mewujudkan Balai dalam mengejar sebuah impian dan hajat besar di era yang penuh dengan aroma persaingan. Diluar kemampuan SDM yang ada, Balai dengan sendirinya telah ditunjang oleh berbagai macam sarana/prasarana yang cukup memadai dan tentunya telah memenuhi standar. Tidak hanya itu, sederetan pengalaman positif di kancah panggung pelayanan publik semakin menguatkan pamor Balai untuk masuk dalam bursa persaingan. Balai semakin optimis dalam merengkuh apa yang menjadi cita-citanya saat ini. Berbagai macam terobosan dan pengembangan produk harus menjadi sasaran dan target yang sifatnya permanen. Ini dilakukan sebagai salah satu cara untuk membentuk citra positif serta upaya untuk menciptakan suatu produk yang memenuhi persyaratan pelanggan. Untuk itulah ISO 9001:2008 hadir dan mutlak dibutuhkan oleh Balai sebagai alat sekaligus standar penerapan Sistem Manajemen Mutu dalam berbagai macam aktivitas yang berhubungan dengan realisasi produk baik barang maupun jasa.



# ISO 9001

Kiranya Balai belum cukup dengan apa yang telah didapatkan dari SNI ISO 17025:2008 mengenai sertifikasi Laboratorium Uji Mutu. BBIB Singosari menginginkan agar semua produk yang dihasilkan oleh Balai mendapatkan pengakuan dan standar produk yang sesuai dengan apa yang menjadi persyaratan dan harapan pelanggan. Dengan beragam prestasi, pengalaman, pengabdian, kemampuan SDM yang handal dan pola manajemen modern yang dimiliki saat ini sudah selayaknya Balai mendapatkan sebuah pengakuan dari publik dalam bentuk sertifikasi.

Penghujung tahun 2009 dapat dijadikan moment bersejarah bagi Balai. Penyusunan dokumentasi sebagai salah satu persyaratan wajib dari ISO telah dilakukan oleh tim penyusun selama kurang lebih 1 (satu) tahun tepatnya sejak awal tahun 2008. Dukungan dan kerja sama dari berbagai pihak baik struktural maupun non struktural sangat membantu dalam keberhasilan penyusunan dokumen. Kerja keras, kesabaran, ketelitian, dan kekompakan dari masing-masing personal tim sangat dibutuhkan sehingga pada akhirnya proses penyusunan dapat memenuhi harapan dan target yang telah ditetapkan oleh Balai.

Walaupun demikian penyempurnaan dokumen mutu tetap dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan sebagai sebuah keniscayaan dari sebuah standar mutu yang sifatnya fleksibel.

Untuk bisa mendapatkan sertifikasi ISO 9001:2008 tentunya harus memenuhi berbagai macam persyaratan yang dikehendaki dalam ISO itu sendiri yang meliputi persyaratan umum dan persyaratan dokumentasi. Untuk memenuhi persyaratan umum, Balai telah menentukan kriteria dan metoda dalam menjamin efektifitas operasional dan pengendaliannya; menjamin ketersediaan sumber daya dan informasi untuk mempermudah operasional dan pemantauan proses; melakukan pengukuran, monitor, dan analisa proses serta menerapkan tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang direncanakan dan peningkatan yang berkelanjutan atas proses-proses tersebut. Sedangkan ruang lingkup atau wilayah produk Balai yang distandarkan dalam ISO 9001:2008 untuk saat ini mencakup 4 (empat) jenis, yakni produk semen beku, jasa Bimbingan Teknis, jasa Pelayanan Masyarakat, serta jasa Pengujian Mutu Semen.

**“ISO 9001:2008 adalah standar internasional tentang system manajemen mutu yang diterapkan dengan persyaratan tertentu dalam menjamin konsistensi dan mutu produk sesuai dengan persyaratan dan kepuasan mitra kerja/pelanggan “**

Persyaratan dokumentasi dalam ISO 9001:2008 ini digambarkan sebagai sebuah bentuk piramid yang mana setiap dokumen menjadi dasar dalam menyusun dokumen berikutnya. Struktur piramid yang paling puncak di huni oleh kebijakan mutu Balai. Artinya ini sebagai syarat utama sekaligus dasar untuk membuat dokumen yang ada di level bawahnya. Dengannya pula, maka setiap instansi termasuk BBIB Singosari wajib melahirkan sebuah kebijakan mutu sebagai sebuah penjelmaan dari visi dan misi yang telah ditetapkan. Agar kebijakan mutu ini nantinya lebih dikenal dan dipahami secara utuh oleh seluruh personel Balai, maka tidak berlebihan kiranya jika ditempatkan yang strategis perlu dipasang papan pancang untuk mengingatkan ataupun memberitahukan kepada khalayak umum akan komitmen yang telah diusung Balai yang tertuang dalam bentuk Kebijakan Mutu. Adapun isi dari Kebijakan Mutu Balai yang telah tertuang dalam dokumen Pedoman Mutu adalah sebagai berikut:



## "Balai Besar Inseminasi Buatan (BBIB) Singosari bertekad menerapkan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 untuk memberikan Pelayanan Prima yang berkesinambungan pada Konsumen Semen Beku, Jasa Bimbingan Teknis, Pelayanan Masyarakat dan Pengujian Mutu Semen"

Tepatnya pada bulan Desember 2009, sebuah penghargaan sekaligus pengakuan yang cukup bergengsi berhasil diraih oleh Balai. Sebuah acara seremonial sakral sebagai bentuk penjelmaan dari sebuah harapan besar dari seluruh pegawai yang sudah semestinya akan menjadi bagian penting dari agenda tahunan Balai. Sebuah moment penting sekaligus membanggakan dari kegiatan serah terima sertifikat ISO 9001:2008 yang sekian lama dinanti-nantikan oleh Balai akhirnya terwujud. Pada saat itu, penyerahan sertifikat dilakukan oleh perwakilan PT. TÜV Internasional Indonesia cabang Surabaya yang kemudian diterima secara langsung oleh Ibu Kepala BBIB Singosari, Drh. Herliantien, MP. Detik-detik bersejarah ini disaksikan oleh segenap jajaran struktural, Wakil Manajemen Mutu, serta tim penyusun ISO sebagai bukti kesiapan sekaligus komitmen yang dipegang oleh setiap jajaran pegawai dalam menjalankan sistem manajemen mutu di segala aktivitas yang dilakukannya kelak. Penerimaan sertifikat ISO 9001:2008 sebagai

bukti otentik yang tidak perlu diragukan lagi akan kinerja serta pola pengelolaan manajemen yang telah berjalan. Ini adalah sebuah prestasi yang cukup besar bagi Balai mengingat apa yang menjadi cita-cita atau visi Balai selama ini akan semakin dekat tahap pencapaiannya. Paling tidak dengannya akan semakin memudahkan Balai dalam mencapai suatu sasaran dan target yang telah ditetapkan sebagai sebuah wujud cikal bakal lahirnya sebuah produk yang berkualitas dan memenuhi persyaratan pelanggan. Dengannya pula Balai akan semakin mudah dan jelas menentukan arah sekaligus mengendalikan nahkoda dalam mengarungi luasnya samudra dan besarnya ombak yang senantiasa menghadang. Untuk itulah ISO ini dimunculkan untuk menghadang berbagai macam polemik/permasalahan yang ada agar tetap berada pada jalur rel yang telah ditetapkan. Sertifikat ISO 9001:2008 yang dimiliki BBIB Singosari dikeluarkan oleh lembaga sertifikasi TÜV International Indonesia.

Sebuah lembaga sertifikasi internasional yang berpusat di negeri Panser (Jerman) yang tentunya telah memiliki banyak pengalaman dan loyalitas tinggi dari publik internasional. Sertifikat yang dikeluarkan oleh TUV kepada BBIB Singosari ada 3 (tiga) versi, yakni sertifikat ISO dengan versi bahasa Jerman, bahasa Inggris, dan bahasa Indonesia. Artinya, secara otomatis sertifikat ISO 9001:2008 yang diperoleh BBIB Singosari tidak hanya diakui oleh tingkat domestik (nasional) saja, melainkan juga diakui oleh dunia luas. Penganugerahan sertifikat ini merupakan kebanggaan tersendiri bagi Balai. Meskipun ISO 9001:2008 sudah cukup familiar dikalangan publik, tetapi kenyataannya sejauh

ini jumlah instansi pemerintah terutama yang ada di bawah Kementerian Pertanian masih sedikit sekali yang mampu mendapatkan sertifikasi ISO Sistem Manajemen Mutu. Dapat dikatakan BBIB Singosari sebagai perintis/pionir atas lahirnya ISO 9001:2008 di kalangan Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan. Memang inilah fakta yang terjadi, dengan kejelian dan paradigma kuat yang dimiliki maka sejak awal Balai meyakini implementasi Sistem Manajemen Mutu menjadi sebuah kebutuhan yang wajib ada agar setiap keluaran produk yang dihasilkan memiliki standar mutu yang menjadi bagian indikator dari pemenuhan kebutuhan dan kepuasan pelanggan.

**“Balai saat ini tengah memainkan sebuah peran panggung realita yang mampu menyuguhkan berbagai macam aktivitas dan pernak-pernik rona kehidupan. Karakter dan kekuatan komitmen terhadap produk yang dihasilkan mampu menghipnotis kalangan publik untuk berbondong-bondong menikmatinya. Lahirnya ISO 9001:2008 di ranah BBIB Singosari tentunya telah membawa angin segar dan kekuatan tersendiri dalam melakukan pengawalan diberbagai aktivitas yang berhubungan dengan produk”**

Sertifikat ISO 9001:2008 yang diterima Balai telah terdaftar dengan nomor registrasi 01 100 096616. Sertifikat ini memiliki masa berlaku selama 3 (tiga) tahun, yakni terhitung mulai tanggal 19 Nopember 2009 sampai dengan tanggal 18 Nopember 2012. Artinya, setelah masa berlakunya habis, sertifikat ini dapat diperpanjang lagi dengan syarat setelah Tim Audit Eksternal (pihak sertifikasi) menyatakan lolos dan memenuhi persyaratan ketika dilakukan peninjauan kembali atas kelayakan dokumen serta persyaratan lainnya yang mendukung.

Tugas baru yang diwarnai dengan segenap aktivitas yang relatif baru menjadi sebuah keniscayaan yang wajib diusung sebagai sebuah bentuk kemajuan yang tidak terbantahkan. Ke depan, BBIB Singosari harus mampu mengatur ritme aktivitas dan menetapkan suasana lingkungan kerja yang dibutuhkan untuk mencapai kesesuaian

terhadap persyaratan produk. Lingkungan kerja sebaiknya merupakan kombinasi antara faktor manusia dan faktor fisik yang meliputi metode kerja yang kreatif, penggunaan alat pelindung diri, interaksi sosial, lokasi tempat kerja, higienitas, kebersihan, tingkat kebisingan, dll. Lingkungan kerja yang nyaman dengan didukung oleh infrastruktur yang layak dan memenuhi standar merupakan salah satu persyaratan utama yang tersirat dalam ISO 9001:2008.

Sebagai sebuah instansi yang modern dan sarat dengan aktivitas pelayanan publik, maka pemberian motivasi dan kinerja setiap personel mutlak diperlukan dan secara terus-menerus ditingkatkan. Setiap produk yang dihasilkan sangat dipengaruhi oleh kemampuan SDM, bahkan pengaruhnya sangat dominan terhadap kualitas yang direalisasikan kelak.

Sementara itu, kemampuan SDM dipengaruhi oleh seberapa besar serta motif motivasi seperti apa yang diusung oleh setiap personel Balai dalam bekerja. Banyak cara yang dilakukan Balai dalam memberikan motivasi untuk meningkatkan semangat kerja. Salah satu cara yang telah dilakukannya antara lain dengan memberikan pembekalan yang disuguhkan pada sebuah yel-yel ISO. Muatan makna dan pesan moral yang disampaikan dalam yel-yel ini lebih pada sebuah cara berpikir dan bertindak dalam menghadapi suatu aktivitas apapun. Nantinya yel-yel semangat kerja ISO ini diharapkan akan didengarkan disetiap pertemuan/rapat baik

ditingkat struktural, bagian/bidang dan sub bagian/ seksi. Ini dilakukan agar setiap personel Balai senantiasa ingat dan paham atas apa yang harus dilakukan dalam menghadapi setiap pekerjaan. Harapannya pesan moral ini bisa dipahami dan dilaksanakan secara utuh diatas kesadaran murni. Adapun Yel-yel yang telah disepakati dan ditetapkan bersama oleh Balai yang kemudian secara resmi diangkat menjadi Yel-yel ISO 9001:2008 dikenal dengan istilah “**OPOR**” yang merupakan urutan rangkaian kata yang terdiri atas **Optimis, Positif Thinking, Open Mind dan Relax.**



**“Yel-yel ISO 9001 senantiasa terpatrit di hati masing-masing pegawai. Kesadaran yang tinggi dalam mengaplikasikan Sistem Manajemen Mutu menjadi kunci kesuksesan Balai dalam meraih segenap prestasi yang telah ditorehkannya selama ini.”**

- Optimis** : Senantiasa percaya diri dalam menghadapi sesuatu dan yakin bahwa segalanya akan dapat dicapai.
- Positif Thinking** : Setiap tim dan unsur yang terlibat harus senantiasa berpikiran positif dalam menyikapi setiap permasalahan agar setiap orang dalam suatu instansi bisa bekerja dengan solid dan saling memberikan kepercayaan satu sama lain.
- Open Mind** : Setiap orang yang terlibat dalam suatu organisasi harus bersifat terbuka, tidak boleh egois/ mementingkan diri sendiri ataupun bidang/bagiannya masing-masing, tetapi semuanya harus sadar bahwa setiap orang bekerja untuk kepentingan dan kebaikan Balai.
- Relax** : Seberat apapun permasalahan yang dihadapi oleh seseorang/Balai harus bisa direspon dengan **relax bukan dengan beban yang berat** agar win-win solution setiap permasalahan yang ada bisa diciptakan/ditemukan.

Diharapkan setelah memegang sertifikat ISO 9001:2008, tidak menjadikan Balai bereuforia dan lengah dengan apa yang telah didapatkan selama ini. Namun hendaknya sertifikat ISO 9001:2008 dapat dijadikan sebagai sebuah kesepakatan dan pijakan komitmen bersama yang sifatnya sakral dari semua personel yang terlibat untuk dengan sadar dan bersama-sama melaksanakan apa yang menjadi persyaratan dalam menjalankan aktivitas proses realisasi produk.



Lahirnya ISO 9001:2008 di Balai tercinta ini telah mengkondisikan setiap SDM yang dimiliki dengan berbagai macam bekal kemampuan sesuai dengan bidang kerjanya masing-masing. Dengannya, Balai wajib menetapkan kompetensi setiap personel yang dibutuhkan; menyelenggarakan/mengirim personel pegawai untuk bisa mengikuti kegiatan training atau tindakan lain yang dapat memenuhi kebutuhan sekaligus persyaratan dari masing-masing kegiatan; serta melakukan evaluasi secara terprogram untuk mengetahui seberapa jauh efektifitas tindakan yang telah diambil selama ini yang berkaitan dengan peningkatan kompetensi SDM Balai. Sebagai bentuk motivasi yang diekspresikan kepada seluruh pegawainya, maka BBIB Singosari telah merubah paradigma positif yang lahir sebagai bagian dari strategi/cara yang diharapkan agar mampu meningkatkan kinerja personel. Balai menganggap bahwa semua aktivitas yang dilakukan oleh setiap pegawai adalah penting dan memiliki kontribusi yang besar sehingga setiap kegiatan yang dilakukannya dapat mempengaruhi kualitas produk serta mempengaruhi pencapaian sasaran mutu baik di tingkat Balai maupun di tingkat Bagian/bidang. Inilah kira-kira sedikit banyak dari apa yang menjadi

impian atau harapan akan lahirnya ISO 9001:2008 di sebuah instansi. Sistem Manajemen Mutu yang tengah dicanangkan oleh Balai tentunya tidak diposisikan sebagai “lembaga peradilan” yang mampu menghakimi setiap terjadinya proses ketidaksesuaian suatu produk/kegiatan atau hal lainnya yang sifatnya menyeberang dari rel sistem manajemen yang telah ditetapkan. Bukan pula sebagai alat yang kehadirannya justru semakin membebani pegawai dalam beraktivitas dan berkreatasi. Namun lahirnya ISO Sistem Manajemen Mutu di ranah BBIB Singosari lebih sebagai alat pengendali dan kontrol sekaligus sarana yang akan memudahkan seluruh personel dalam bekerja/beraktivitas. Setiap personel yang terlibat memiliki tugas dan posisi yang jelas mengenai apa dan bagaimana ia harus berbuat. Kesadaran, motivasi, produktivitas merupakan bagian penting dari semangat ISO yang tak terbantahkan. Keniscayaan akan lahirnya sebuah manajemen baru yang lebih berkarakter telah menghidupkan sekaligus membangkitkan semangat Balai dalam mengarungi kerasnya aroma persaingan yang terlahir dari sebuah kebijakan.

Amanah besar yang datang merupakan sebuah hukum alam yang wajib diusung. Puing-puing harapan yang kemarin masih berceceran kini tengah dipungut dan kemudian dirajut menjadi sebuah kekuatan. Ya!! Sebuah kekuatan baru pasca lahirnya Sistem Manajemen Mutu telah mengantarkan Balai menemukan cita-cita besar yang kemarin sempat terlantarkan. Pesolek asa telah mengibarkan panji kehidupan atas kemenangan sejati usai peperangan akbar yang sebentar lagi akan singgah mewujudkan sebuah impian besar. ISO 9001:2008 telah mengantarkan sang pemenang dalam menjawab kerasnya jaman ditengah-tengah persaingan yang tak terelakkan.





Oleh : Ir. Chandra Laksmi P.,MP (Kepala Bagian Umum)



Prestasi Gemilang Di Tahun 2011

" SPI AWARD "





Istem Pengendalian Intern (SPI) sudah merupakan persyaratan mutlak bagi terwujudnya Reformasi Birokrasi di setiap

Unit Kerja pada Kementerian Pertanian dan sebagai implementasi PP Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern.

Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari dengan SK Kepala Balai No. 11013/OT.140/F2.K/09.09 tanggal 11 September 2009 telah menetapkan Tim Satlak-PI yang beranggotakan Kepala Bagian Umum, Tenaga Fungsional Umum, Fingsional Medik Veteriner dan Fungsional Pengawas Bibit Ternak. Tidaklah mudah untuk dapat mengimplementasikan pelaksanaan SPI yang berkesinambungan, perlu adanya komitmen Kepala Balai dan seluruh pegawai.

Dimulai dari Sosialisasi tentang

SPI ke seluruh bagian/bidang oleh Kepala Balai dan dilanjutkan dengan surat perintah pelaksanaan tugas Satlak-PI, maka Tim Satlak-PI setiap 3 bulan sekali dapat melaksanakan tugas dan fungsinya untuk mewujudkan Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari sebagai unit kerja yang telah menerapkan Good Governance dan Clean Government.

Adanya korelasi positif pelaksanaan Satlak-PI di Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari, tercermin dari semakin meningkatnya disiplin dan **budaya kerja** yang berdampak pada **elayanan terhadap pelanggan semakin cepat dan sistimatis, tata kelola keuangan semakin tertib serta pemanfaatan sarana dan prasarana Balai semakin optimal**, sehingga keseluruhan potensi Balai dapat bermanfaat bagi kepentingan masyarakat luas.

### 1. Sosialisasi SPI ke seluruh bagian/bidang oleh Kepala Balai.





“Kegiatan SPI memberikan dampak yang begitu luar biasa terhadap kinerja personel Balai. Salah satu yang begitu nyata adalah meningkatnya disiplin dan budaya kerja”

Inspektorat Jenderal Kementerian Pertanian telah mengagendakan setiap tahun adanya “REWARD” bagi unit kerja yang telah menetapkan Satlak-PI berupa “SPI AWARD” dengan melakukan penilaian kinerja Satlak-PI, guna lebih memacu pelaksanaan SPI pada unit kerja.

Melalui perjalanan dan kemauan yang tinggi dalam mencapai kinerja yang optimal dan disertai dengan “komitmen” yang kuat, serta seiring dengan peringatan

Hari Anti Korupsi sedunia pada tanggal 14-16 Desember 2011, Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari mendapatkan “SPI AWARD” sebagai salah satu prestasi gemilang di akhir tahun 2011.

Keberhasilan ini diharapkan dapat lebih meningkatkan dan memberikan semangat kepada seluruh karyawan untuk lebih berkarya dalam memajukan Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari.

SEMOGA !!!

Study banding tim Satlak PI dari instansi lain

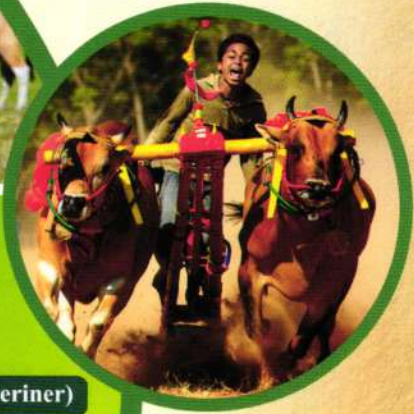




# PLASMA NUTFAH INDONESIA



Oleh : Drh. Dita Retno Wulan (Medik Veteriner)



# Tunjukkan

## Jika Anda Bangga Dengan Ternak Asli Indonesia



# P

otensi plasma nutfah Indonesia memang sangat berlimpah. Sebagai contoh, di Indonesia banyak sekali terdapat bibit-bibit ternak unggulan seperti Sapi Bali, Sapi Sumba Ongole, sapi Madura, Sapi Aceh, serta sapi dari pesisir selatan. Bibit ternak sapi lokal secara genetik mempunyai potensi produksi yang bagus bahkan dalam kondisi lingkungan yang minimal, meskipun dari segi bobot tubuh sapi lokal memiliki berat badan hanya sekitar 80 persen dari sapi impor. Selayaknya kita ikut memiliki dan memelihara sebelum diakui atau diperbaiki oleh negara lain. Dua dari plasma nutfah Indonesia yang akan di bahas, yaitu Sapi Bali dan Sapi Madura.

Sapi Bali (*Bos Sondaicus*) adalah sapi asli Indonesia hasil penjinakan (domestikasi) banteng liar yang telah dilakukan sejak akhir abad ke-19 di Bali, sehingga sapi jenis ini dinamakan Sapi Bali. Sebagai "mantan" keturunan banteng, sapi Bali memiliki warna

dan bentuk persis seperti banteng. Kaki sapi Bali jantan dan betina berwarna putih dan terdapat telau, yaitu bulu putih pada bagian pantat dan bulu hitam di sepanjang punggungnya. Sapi Bali tidak berpunuk, badannya montok, dan memiliki bentuk dada yang dalam.

Sapi Bali jantan bertanduk dan berbulu warna hitam kecuali kaki dan pantat. Berat sapi Bali dewasa berkisar 350 hingga 450 kg, dan tinggi badannya 130 sampai 140 cm. Sapi Bali betina juga bertanduk dan berbulu warna merah bata kecuali bagian kaki dan pantat. Dibandingkan dengan sapi Bali jantan, sapi Bali betina relatif lebih kecil dan berat badannya sekitar 250 hingga 350 kg. Kenaikan bobot badan sapi bali per harinya 0,35 - 0,66 Kg. Dengan manajemen pemeliharaan yang baik, penambahan berat badan harian sapi bali bisa lebih besar dari 0,7 Kg/hari.



Adapun persentase karkas berkisar 56 – 57%. Perbandingan daging dengan tulangnya adalah 4.44 : 1 Bobot sapi jantan dewasa dapat mencapai 375 – 400 Kg, sedangkan sapi betina dewasa berkisar 275 – 300 kg.

Sewaktu lahir, baik sapi Bali jantan maupun betina berwarna merah bata, ada warna putih mulai dari kaki paling bawah hingga belakang paha, pinggiran bibir atas, kaki, mempunyai gumba yang bentuknya khas serta terdapat garis hitam yang jelas di bagian atas punggung. Setelah dewasa, warna bulu sapi Bali jantan berubah menjadi hitam karena pengaruh hormon testosteron. Karena itu, bila sapi Bali jantan dikebiri, warna bulunya yang hitam akan berubah menjadi merah bata.

Keunggulan sapi Bali ini antara lain : daya tahan terhadap panas tinggi; pertumbuhan tetap baik walau pun dengan pakan yang jelek; prosentase karkas tinggi dan kualitas daging baik; reproduksi dapat

beranak setiap tahun. Sapi bali merupakan salah satu jenis sapi asal Indonesia yang mempunyai potensi untuk dikembangkan. Sapi bali mudah beradaptasi dengan lingkungan baru sehingga sering disebut sebagai ternak perintis. Sapi ini paling banyak diminati oleh peternak Indonesia karena keunggulan diatas tadi, yaitu : efisien dalam memanfaatkan sumber pakan, dagingnya rendah lemak, tingkat kesuburan cukup tinggi, dan tipe pekerja yang baik.

Sapi Bali merupakan hewan ternak yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat petani di Bali baik sebagai tenaga kerja pertanian, sumber pendapatan maupun sarana upacara keagamaan. Sapi Bali sudah dipelihara secara turun menurun oleh masyarakat petani Bali sejak zaman dahulu. Petani memeliharanya untuk membajak sawah dan tegalan, untuk menghasilkan pupuk kandang yang berguna untuk mengembalikan kesuburan tanah pertanian.

Sapi Bali mempunyai sifat subur, cepat beranak, mudah beradaptasi dengan lingkungannya, dapat hidup di lahan kritis, dan mempunyai daya cerna yang baik terhadap pakan. Keunggulan lain yang sudah dikenal masyarakat adalah persentase karkas yang tinggi, juga mempunyai harga yang stabil dan bahkan setiap tahunnya cenderung meningkat membuat sapi Bali menjadi sumber pendapatan yang diandalkan oleh petani. Sapi Bali juga dapat dipakai dalam sebuah atraksi yang unik dan menarik. Atraksi tersebut bahkan mampu menarik minat wisatawan manca negara untuk menonton. Atraksi tersebut adalah megembeng (di kabupaten Jembrana) dan gerumbungan (di kabupaten Buleleng).

Sapi Madura adalah salah satu sapi potong lokal yang asli Indonesia, pada awalnya banyak didapatkan di Pulau Madura, namun sekarang sudah menyebar ke seluruh Jawa Timur. Sapi Madura pada mulanya

terbentuk dari persilangan antara banteng (*Bos Sundaicus*) dengan sapi Zebu (*Bos Indicus*), yang secara genetik memiliki sifat toleran terhadap iklim panas dan lingkungan marginal serta tahan terhadap serangan caplak.

Karakteristik sapi Madura sangat seragam, yaitu bentuk tubuhnya kecil, kaki pendek dan kuat, bagian perut dan paha sebelah dalam berwarna putih dengan peralihan yang kurang jelas.

Sedang untuk ciri-ciri umum dari fisik Sapi Madura adalah jantan maupun betinanya sama-sama berwarna merah bata; paha belakang berwarna putih; kaki depan berwarna merah muda; tanduk pendek beragam, pada betina kecil dan pendek berukuran 10 cm, sedang pada jantannya berukuran 15-20 cm; panjang badan mirip sapi Bali tetapi memiliki punuk meski berukuran kecil.



**SELAMATKAN  
PLASMA NUTFAH INDONESIA  
DARI KEPUNAHAN**

Sapi Madura merupakan tipe sapi potong yang cukup baik. Hal ini ditunjukkan dengan badannya yang lebar, daging tebal, serta berkaki pendek. Selain itu, kualitas dagingnya lebih baik dan warna bulunya pun lebih menarik dibandingkan dengan daging sapi ongole dan sapi Bali. Bobot sapi Madura jantan 275 - 300 Kg dan sapi betina dewasa 180-250 Kg. Pertambahan bobot badan rata-rata mencapai 0,25- 0,6 Kg per hari. Sementara itu, persentase karkas 48-63 % dan perbandingan daging dengan tulang 5,84 : 1.

Secara umumnya sapi Madura memiliki beberapa keunggulan antara lain mudah untuk dipelihara; mudah berkembang biak dimana saja; tahan terhadap berbagai penyakit; tahan terhadap pakan kualitas rendah. Dengan keunggulan tersebut, sapi

Madura banyak diminati oleh para peternak bahkan para peneliti dari negara lain. Dalam perkembangannya kini sudah banyak sapi Madura yang dikirim ke daerah lain.

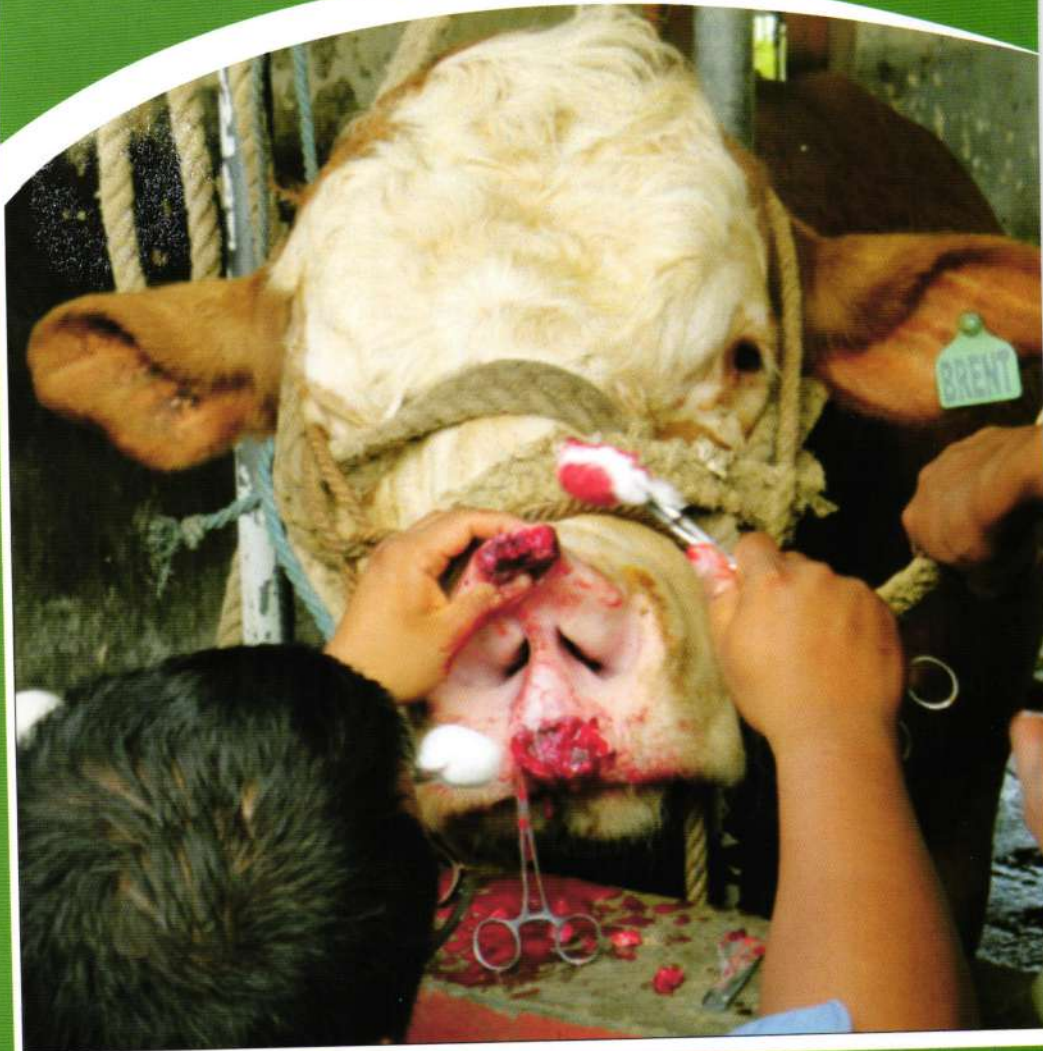
Sapi ini dalam kehidupan masyarakat Madura, bukan hanya mempunyai tempat khusus di kehidupan para petani di Madura, akan tetapi juga membawa pengaruh terhadap tradisi budaya yang memberikan efek positif terhadap kelestarian Sapi Madura sendiri. Sapi Madura yang berjenis kelamin jantan, seringkali dimanfaatkan sebagai "Sapi Kerapan" yang menjadi salah satu aset pariwisata penting di Pulau Madura. Sedangkan sapi Madura betina banyak dimanfaatkan sebagai sapi kontes yang dikenal dengan "sapi Sono".



# Teknik Penyambungan/Ligasi Pada Kasus Ruptura Hidung Sapi



Oleh : Drh. Koko Wisnu Prihatin (Medik Veteriner Pertama)





kejadian Ruptura pada hidung sapi jarang terjadi di usaha peternakan rakyat, kasus ini ada terjadi hanya pada peternakan yang

menggunakan *nose ring* (cincin hidung) sebagai alat kendali pada sapi sapi di peternakannya. Kasus ruptura cuping hidung pada sapi lebih sering terjadi di Unit Pelaksana Tekhnis Pembibitan Sapi seperti di Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari, dimana sapi pejantan yang dipelihara dipasangkan *nose ring* untuk alat kendali (handling).

Nose ring dipasangkan dengan terlebih dahulu membuat lubang pada bagian lunak dari septum nasi. Lubang ini akan bertambah besar dan bagian depan dari septum nasi akan semakin tipis seiring bertambahnya usia sapi. Ruptura dapat terjadi akibat gerakan sapi yang agresif, dipredisposisi oleh cincin hidung yang sudah tidak layak dimana bagian tajam dari tautan cincin hidung membuat luka lacerasi di dinding *septum nasi*.

Dampak kasus ini tidak berakibat fatal pada sapi penderita, namun secara estetika mengurangi penampilan (performance) sapi penderita bahkan bisa menurunkan nilai jual sapi penderita.

Ada beberapa metode yang bisa dilakukan untuk menyambung kembali cuping hidung yang robek, metode "*penyambungan dengan pengikatan yang tertunda*" ini merupakan salah satu metode yang bisa diterapkan untuk menyambung cuping hidung sapi.

Prinsip dasar penyambungan cuping hidung sapi adalah menjaga jahitan tetap rapat dan tidak terinfiltrasi oleh cairan hidung dan air serta jahitan tidak longgar akibat aktifitas otot-otot wajah sapi.

## Cara Kerja

### Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan terdiri dari :

1. Jarum cutan (ujung segitiga/cutting edge)  $\frac{1}{2}$  Circle 4,6 cm

2. Cat Gut (chromic/plane) No : 3 (bukan 3.0)
3. Silk No : 2 (bukan 2.0)
4. Mosquito Forceps 8 unit
5. Needle Holder 1 unit
6. Scalple handle No : 4 dan Blade No : 23
7. Gunting benang (suture scissors)
8. Nerd beaker
9. Glove
10. Tampon secukupnya

Semua harus dalam kondisi steril

Bahan yang digunakan terdiri dari :

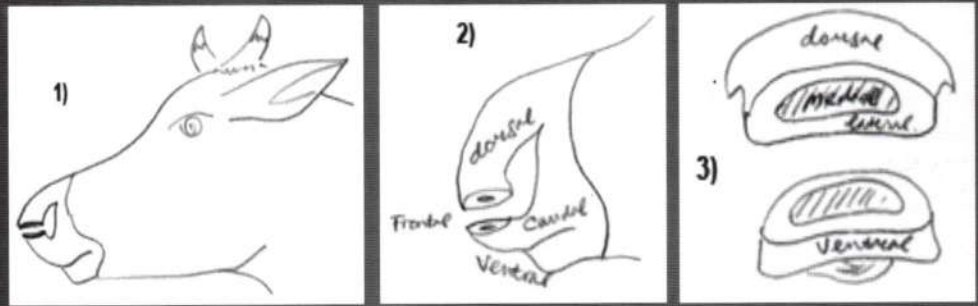
1. Povidone Iodine 10 % secukupnya (sediakan 1 liter)
2. Xylazine *a.k.a* Rompun 2 % dosis 0,25 cc / 100 Kg BB untuk standing operation.
3. Lidocaine 2 % untuk nerve block anastesi
4. Spuit 3 cc disposable 3 unit.

Untuk menjamin keberhasilan tindak bedah, peralatan yang digunakan bisa di sterilisasi dengan salah satu cara sederhana di bawah ini:

- a. Autoclave, dilakukan dengan uap bertekanan 750 mm/Hg pada temperature 120°C selama 15 menit atau pada 131°C selama tiga menit untuk peralatan yang terbuat dari logam,
- b. Merebus, walau sangat tidak memuaskan namun merupakan cara yang mudah bila peralatan tidak tersedia lengkap. Waktu minimal 30 menit, dan lebih lama di ketinggian lebih dari 300 m. Penambahan alkalis pada sterilizer meningkatkan efek bakterisidal dan waktu perebusan dapat dikurangi 15 menit. Korosi dapat dihindari dengan penambahan 0,5-1% soda cuci (NaCO<sub>3</sub>). Selanjutnya akumulasi kapur di engsel peralatan dapat di bersihkan dengan merendam pada larutan asam asetat 5% semalaman dan disikat.

### Metode Persiapan

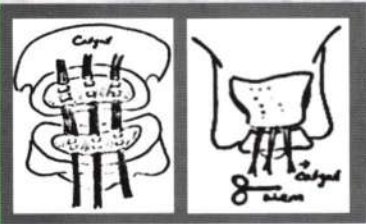
1. Bawa sapi ke kandang jepit (cattle crush) atau bisa dilakukan di kandang individu, ikat bagian kepala dengan brangus ganda.
2. Berikan sedasi dengan xylazine 2 % (a.k.a Rompun) dengan dosis untuk standing operation (0,25 cc / Kg BB), premedikasi boleh dilakukan.
3. Berikan Infiltrasi Nerve Block anastesi di perimeter bidang operasi dengan lidokaine 2%.
4. Bersihkan bidang operasi dan perimeternya, cuci dengan air dan sabun 2 kali lalu sucuhamakan dengan povidone iodine 10 %. Ulangi prosedur ini 3 kali & bilas dengan povidone iodine 10%.
5. Tangan harus kontak dengan desinfektan minimal 5 menit dan gunakan surgical glove steril.
6. Ratakan bidang luka di masing-masing permukaan (dorsal dan ventral) dengan blade, untuk luka yang telah berumur lebih dari 2 hari buat luka baru dengan blade.



Gambar 1. 1) Ilustrasi gambar kepala sapi dengan hidung yang robek 1) Kepala sapi tampak dari samping. 2) Hidung sapi tampak dari samping. 3) Hidung sapi tampak dari depan.

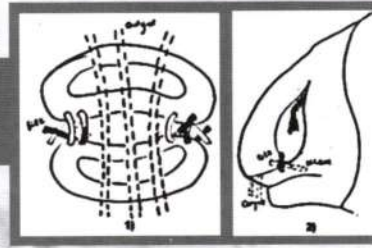
### Penjahitan

1. Buat 3 jahitan terputus sederhana dengan catgut No : 2 di bagian medial cuping hidung yang sobek, jangan diikat dahulu, tahan dengan mosquito forceps (arteri klem) (Gambar 2.)



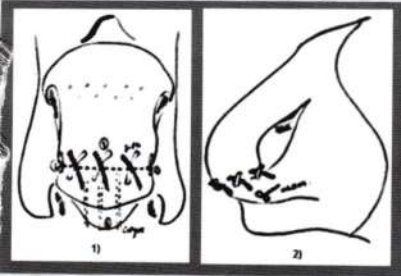
Gambar 2. Pola jahitan pertama dengan Catgut dilakukan tanpa disimpul, difiksasi dengan arteri klem di masing-masing catgut.

2. Buat jahitan matras silang dengan silk No : 2 di bagian lateral, dimulai dengan 2 jahitan di bagian caudal / cavum nasi menautkan kedua bagian yang robek, jangan diikat dulu tahan dengan mosquito forceps (arteri klem) (Gambar 3.)



Gambar 3. Pola jahitan kedua dengan silk. 1) Tampak dari depan. 2) Tampak dari Samping.

3. Lanjutkan dengan membuat 3 jahitan matras silang di bagian frontal cuping hidung menautkan kedua bagian yang robek, jangan diikat dulu tahan dengan mosquito forceps (arteri klem).(Gambar 4).



Gambar 4. Pola Jahitan Ketiga. 1) Tampak dari Depan. 2) Tampak dari Samping.

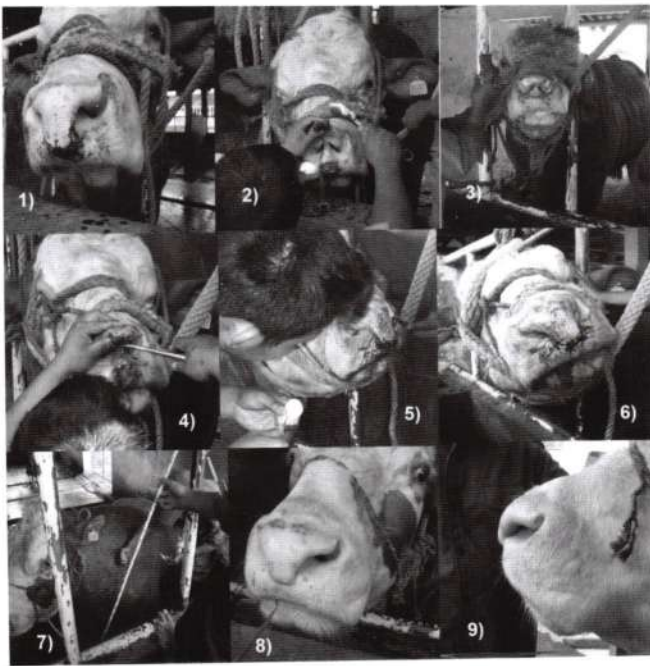
4. Buat simpul ikatan dimulai dari catgut di bagian medial, ikat rapat dilanjutkan dengan menyimpul silk dimulai dari menyimpul jahitan matras silang di bagian caudal menuju ke depan, ikat dengan erat.
5. Rapikan simpul, desinfeksi bidang operatif dengan povidone iodine 10%.
6. Untuk pencegahan terjadinya infeksi bisa dilakukan penyemprotan dengan spray oxytetracyclin (sediaan jadi).
7. Lepas ikatan sapi, pemberian antibiotic Long Acting boleh dilakukan.

**Kontrol**

1. Lakukan pengontrolan tiap hari, terutama saat aktivitas makan dan minum sapi.
2. Penyemprotan oxytetracyclin spray bias dilakukan setiap hari sehabis sapi makan / saat sapi istirahat.
3. Pastikan ikatan tidak ada yang terlepas atau putus atau longgar.
4. Jahitan akan menyatu setelah minimal 7 hari, pastikan dengan pengecekan di bidang jahitan tampak jahitan kendur sedang cuping hidung yang robek tidak terpisah atau bergerak berlawanan saat sapi makan atau ruminasi.

Cuping hidung sapi merupakan jaringan derivate kulit dan tidak melibatkan muskulus atau jaringan lain, oleh karena itu jarum yang kita gunakan hanya jarum cutan (cutting edge). Jumlah arteri klem yang dibutuhkan banyak, berguna untuk memfiksasi catgut dan silk yang sudah kita tata posisinya sebelum dilakukan pengencangan dan penyimpulan. Sistem pengikatan tertunda yang digunakan memungkinkan pengikatan lebih rapat dan erat dibandingkan dengan melakukan pengencangan dan penyimpulan secara langsung.





Gambar 5. Alur tindak bedah penyambungan hidung sapi. 1) Handling sapi dengan membuat brangus ganda di kanan dan kiri wajah sapi. 2) Lakukan pembersihan dan meratakan bidang luka. 3) Pemberian anastesi infiltrasi. 4) Pola jahitan pertama dengan catgut di bagian medial cuping hidung. 5) Setelah semua benang (catgut-silk) terinstalasi lakukan penyimpulan dimulai dari pola jahitan 1-3. 6) Pola jahitan yang sudah di simpul. 7) Pemberian long acting antibiotic bisa dilakukan 8) Cuping hidung yang telah tersambung 7 hari setelah penjahitan. 9) Cuping hidung yang telah tersambung tampak dari samping.

### Daftar Pustaka

- Albright Jack. 2000. Why and How to Read a Cow or Bull. Hoard's Dairyman magazine, W.D Hoard and Sons Co. Fort Atkinson. Wisconsin. USA
- Anonimus. 1997. General Management Of Dairy Bulls For Breeding. National Livestock Breeding Center. Niikappu. Japan
- Anonimus. 2008. Dairy Care Practices : Animal Care Series, Dairy Workgroup University of California Cooperative Extension. California. USA
- David Weaver, Guy st Jean, Adrian Steiner. 2005. Bovine Surgery and Lameness 2<sup>nd</sup> Edition. Blackwell Publishing. Oxford. USA
- Ghosh, RK. 2009. Primary Veterinary Anatomy Revised Reprint. Current Books International. Kolkata. India
- Hall, et. al. 2000. Veterinary Anesthesia. WB Saunders Company. USA
- Knecht, Charles D, et. al. 1987. Fundamental Techniques in Veterinary Surgery 3<sup>rd</sup> Edition. WB Saunders Company. Philadelphia. USA

# Penyuluhan Inseminasi Buatan (IB)

Oleh : I P. Eka Sentana, S.Pt (Pengawas Bibit Ternak Muda)





### A. PENGERTIAN

Penyuluhan menurut arti katanya adalah suatu usaha untuk membuat orang menjadi tahu dengan jelas tentang sesuatu hal, dimana orang yang semula tidak tahu menjadi tahu dan orang yang sudah tahu akan menjadi lebih paham secara mendalam. Dalam kegiatan penyuluhan ini mengandung juga proses komunikasi dan adopsi informasi. Saat berkomunikasi pada penyuluhan, seseorang akan memberikan pendidikan atau pengetahuan, mengubah perilaku serta menumbuhkan motivasi pada seseorang atau kelompok orang, untuk dapat menerima dan mengadopsi informasi yang disampaikan oleh penyuluh.

### B. PENYULUHAN IB

Penyuluhan IB merupakan suatu sistem pendidikan non formal bagi seseorang/kelompok/masyarakat yang bertujuan untuk memberikan dan meningkatkan pengetahuan

seseorang/kelompok/masyarakat tentang IB baik secara teknis, pembibitan, sosial budaya dan aspek ekonomi. Melalui penyuluhan IB diharapkan mampu mengubah pandangan seseorang dan dengan rasa kesadarannya dapat menumbuhkan motivasi untuk menerapkan IB dalam manajemen reproduksi ternaknya.

### C. UNSUR - UNSUR YANG MEMPENGARUHI KEBERHASILAN PENYULUHAN IB

Kebhasilan kegiatan penyuluhan IB dipengaruhi oleh beberapa unsur yaitu :

1. Penyuluh/komunikator adalah petugas penyuluh itu sendiri yang akan memberikan informasi tentang IB
2. Reseptor adalah orang yang akan diberikan penyuluhan
3. Informasi adalah materi IB yang akan disampaikan ke reseptor
4. Cara/metode penyampain informasi IB

# Penyuluhan IB Sebagai Upaya Peningkatan SDM Peternak Menuju Tercapainya PSDSK 2014



## 1. Penyuluh/komunikator IB

Dalam kegiatan penyuluhan IB, komunikator biasanya petugas penyuluh peternakan atau petugas dinas yang menangani IB, dokter hewan, Inseminator, petugas pemeriksa kebuntingan dan asisten teknis reproduksi. Supaya informasi tentang IB dapat dimengerti dan menarik minat seseorang/kelompok/masyarakat untuk menerapkan IB, maka komunikator IB sebaiknya memenuhi persyaratan yaitu:

- Memiliki pengetahuan yang cukup tentang teknologi IB
- Memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik
- Mampu memahami karakter seseorang/kelompok/masyarakat
- Komunikator mampu menarik perhatian dan menyakinkan masyarakat tentang keunggulan IB sehingga mampu menarik perhatian masyarakat
- Mampu menumbuhkan minat masyarakat untuk ingin tahu lebih banyak

## 2. Reseptor/penerima informasi IB

Sebagai penerima informasi adalah seseorang/peternak/kelompok/masyarakat. Untuk keberhasilan program penyuluhan IB, maka antar komunikator dengan reseptor sebaiknya terbangun komunikasi yang baik, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan menumbuhkan motivasinya untuk mengadopsi serta tergerak untuk menerapkan teknologi IB.

## 3. Informasi tentang IB

Informasi yang disampaikan oleh komunikator adalah semua informasi yang berkaitan dengan IB seperti keunggulan IB, keuntungan menerapkan IB, pengamatan sapi birahi, pemeliharaan ternak yang baik dan cara memperoleh pelayanan IB. Informasi yang disampaikan ke peternak sebaiknya disampaikan secara jelas, mudah dipahami dan sesuai dengan yang diharapkan oleh peternak. Oleh karena itu, maka komunikator supaya dapat memahami kondisi dan tingkat kemampuan peternak, sehingga kegiatan penyuluhan IB menjadi efektif.

#### 4. Cara menyampaikan informasi IB

Dalam menyampaikan informasi IB, komunikator dapat menggunakan beberapa metode penyuluhan IB. Penyampaian informasi IB yang biasa dilakukan dapat melalui 3 (tiga) pendekatan ke masyarakat yaitu;

a. Pendekatan massal yaitu menyampaikan informasi yang bersifat umum dan lengkap, disampaikan dengan penjelasan yang lebih mendalam melalui pertemuan massal misalnya dengan menggunakan metode ceramah. Supaya ceramah lebih efektif maka seorang komunikator dapat menyajikan materi dengan alat peraga untuk lebih menarik perhatian masyarakat. Alat peraga dapat berupa gambar, benda sesungguhnya dan video. Dalam metode ceramah ini, seorang komunikator diharapkan bisa membangun komunikasi dua arah yaitu melalui diskusi pada setiap

akhir penyampaian materi.

b. Pendekatan kelompok yaitu penyampaian informasi yang dilakukan dengan pertemuan kelompok, diskusi kelompok dan demonstrasi.

Kegiatan demonstrasi penyuluhan IB bisa dilakukan dengan menunjukkan cara yang dapat dilakukan dan menunjukkan bukti/hasil yang dapat dilihat seperti cara pengenalan tanda-tanda birahi, cara melakukan IB, ternak bunting dan anak-anak hasil IB

c. Pendekatan perorangan yaitu penyampaian informasi dengan melakukan kunjungan atau hadir ke rumah/tempat seseorang. Metode pendekatan dengan cara ini biasanya disertai dengan praktek/latihan ataupun diskusi yang lebih bersifat teknis.



# MIKOTOKSIN

Penyebab Kerusakan Pakan  
Dan Penyakit Non-Infeksius pada Ternak

Oleh : Drh. Aris Sutomo (Fungsional Medik Veteriner Pertama)





ikotoksin adalah hasil metabolisme sekunder oleh jamur yang dapat mengkontaminasi

pakan ternak dari tahap periode penanaman di ladang pertanian sampai tahap penyimpanan dan produksi pakan ternak. Mikotoksin bersifat toksik apabila tersebut termakan oleh ternak dapat mengganggu kesehatan dan produktifitas ternak walaupun termakan dalam asupan yang sangat rendah. Mikotoksin mempunyai sifat memiliki struktur kimia yang stabil, sehingga tahan terhadap suhu panas yang ekstrim, tahan lama pada proses penyimpanan bahan baku dan tahan juga terhadap proses pengolahan dan pembuatan pakan ternak.

Kondisi cuaca dan kelembapan udara yang tinggi akibat musim hujan, akan memicu tumbuhnya jamur pada pakan ternak. Pertumbuhan jamur yang meningkat akan memicu produksi mikotoksin. Dari tempat proses tumbuhnya jamur yang menghasilkan toksin dapat dibagi menjadi 2 macam, yaitu ; jamur yang tumbuh pada periode tanam diladang/lahan pertanian, contoh : *Fusarium sp* dan jamur yang tumbuh pada periode penyimpanan di gudang, contoh *Aspergillus sp*.

Banyak faktor yang mempengaruhi pembentukan mikotoksin dan dapat terbentuk pada seluruh periode, yaitu periode tanam biji-bijian, pada saat proses panen dan pada periode penyimpanan. Pada periode tanam, produksi mikotoksin sangat didukung oleh kondisi iklim antara lain temperatur lebih dari 30° C dan kelembapan relative sekitar 80 % - 85 %. Adanya manifestasi serangga, variasi kualitas bibit dan tingkat kepadatan tanaman yang tinggi mendukung proses pembentukan mikotoksin. Faktor yang paling mempengaruhi pembentukan mikotoksin pada proses panen adalah tingkat kematangan tanaman dan kadar

air pada hasil panen. Sedangkan yang mempengaruhi pembentukan mikotoksin pada penyimpanan adalah kadar air pada bahan pakan, pengontrolan terhadap serangga dan bahan pengawet pakan tersebut.

Gejala-gejala akibat pakan terkontaminasi mikotoksin dalam dosis sedang sampai tinggi dapat terlihat dengan jelas antara lain pertumbuhan ternak yang rendah, produktivitas ternak yang menurun, efisiensi reproduksi ternak yang menurun, penurunan daya kekebalan tubuh, gangguan metabolisme berlanjut menimbulkan gejala klinis dan dapat mengakibatkan kematian ternak. Sedangkan gejala-gejala akibat mengkonsumsi mikotoksin dalam dosis yang rendah sangat sukar untuk dilihat.

**“Tingkat Kematangan Hijauan Pada Saat Panen Sangat Berpengaruh Pada Pembentukan Mikotoksin. Oleh Karena Itu Perlu Diperhatikan Umur Panen Yang Tepat Agar Pakan Yang Anda Berikan Pada Ternak Tidak Terkontaminasi Oleh Mikotoksin”**





Dilapangan pengaruh mikotoksin sering berkomplikasi dengan stres lingkungan seperti nutrisi, manajemen pemeliharaan dan tantangan dari mikroba pathogen. Oleh karena itu sering kita tidak melihat adanya gejala pengaruh mikotoksin dilapangan. Akibat lain yang tidak kalah penting apabila dilakukan pemberian antibiotok, efektifitas antibiotik tersebut menjadi berkurang atau bahkan tidak mempunyai efek pengobatan terhadap sesuatu penyakit.

Ada beberapa macam mikotoksin yang sering mengakibatkan penyakit pada ternak antara lain; Aflatoksin, merupakan toksin yang diproduksi oleh *Aspergillus flavus*, *aspergillus parasiticus* dan *aspergillus nomius*. Jamur penghasil aflatoksin ini dapat tumbuh pada iklim tropis dan sub-tropis. Aflatoksin ini bersifat sangat toksik dan karsiogenik. Target organ aflatoksin hati dan paru-paru. Dengan asupan dosis tinggi pada hati akan menyebabkan *pale liver syndrome* yaitu dengan ciri spesifik hati akan teraba seperti karet. Pada paru-paru menyebabkan *aspergillosis-pneumonia*. Pada keracunan akut dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan, gangguan koordinasi gerak, kejang, kelumpuhan dan berakhir dengan kematian. Pada gejala kronis dapat menyebabkan immunosupresi, kerusakan bulu,

ketidakseragaman berat badan, tertundanya kematangan seksual, pengurangan volume semen, penurunan daya tetas telur dan embrio.

Fumonisin merupakan mikotoksin yang paling umum ditemukan pada jagung dan produk sampingan jagung di seluruh dunia. Fumonisin hanya terserap dalam jumlah yang sedikit oleh beberapa spesies hewan (1- 5 % pada unggas dan babi). Bila Fumonisin B, terserap dalam tubuh proses eliminasi Fumonisin melalui empedu menyebabkan peningkatan persentuhan sel usus dengan Fumonisin dan akan mengakibatkan gangguan metabolisme *sphingolipid*. Kontak yang lama antara Fumonisin dengan usus akan mengakibatkan penurunan keutuhan sel epitel dan meningkatnya permeabilitas dapat meningkatkan penyerapan Fumonisin dan ini akan menyebabkan kerentanan sistemik pada ternak yang mengkonsumsi mikotoksin pada waktu yang lama. Gangguan metabolisme ini menyebabkan terjadinya koloni bakteri di usus. Lamanya kontaminasi Fumonisin pertama-tama melemahkan keutuhan usus, menyebabkan peluang bakteri pathogen untuk menghuni usus. Saluran pencernaan adalah sebagai penghambat pertama dan penting untuk menghadang bakteri pathogen.

Ochratoxin, merupakan toksin yang berasal dari *Aspergillus ochraceus*, *Penicillium viriditicum* dan *Penicillium sp.* ochratoxin akan diproduksi maksimal oleh jamur pada musim dingin dan musim semi. Toksin yang paling toksik yaitu okratoxin A. target organ dari okratoxin ini adalah ginjal, hati dan kandung kemih. Pada gejala kronis dapat menyebabkan immunosupresi, kegagalan fungsi ginjal, penurunan performans ternak, terlambatnya kematangan seksual pada unggas dan dapat didistribusikan ke putih dan kuning telur sehingga dapat menyebabkan teratogenik pada embrio dan peningkatan kejadian *blood spot* pada telur dan daging. Okratoxin ini mempunyai efek juga terhadap usus/ saluran pencernaan sehingga menyebabkan pembengkakan pada usus, diare dan kolonisasi bakteri.

Zearalenone, merupakan toksin yang dihasilkan oleh jamur *Fusarium graminearum*, *Fusarium roseum*. Toksin ini dihasilkan oleh jamur pada musim panas, musim dingin dan musim semi dengan kelembapan udara yang tinggi. Efek utama toksin ini adalah hyperestrogen, sehingga terjadi atrofi uteri dan hipertropi uteri.

Trichothecenes, merupakan toksin yang dihasilkan oleh *Fusarium sp.*, *Myrothecium sp.*, *stachybotrys sp.*, *Trichoderma sp* dan *Chepalosporium*. Toksin ini dapat di hasilkan jamur pada semua iklim dan optimal pada suhu 6° - 15° Celcius dengan kelembaban tinggi. Pada gejala akut akan terjadi lesi pada mulut, kulit. Terjadi juga diare. Sedangkan pada gejala kronis dapat mengakibatkan immunosupresi, ketidakseragaman berat badan, bulu rusak dan atrofi ovarium.

Dari uraian beberapa toksin jamur diatas, ternyata mikotoksin mempunyai efek yang sangat merugikan di bidang peternakan. Oleh sebab itu dilakukan tindakan pencegahan timbulnya mikotoksin pada bahan pakan ternak. Tindakan pencegahan timbulnya mikotoksin pada bahan pakan ternak ini dapat dimulai dari proses penanaman, seperti memilih biji-bijian yang berkualitas dan tahan jamur, mengontrol serangga dan menatur kepadatan tanaman untuk mencegah tumbuhnya jamur. Selama proses penyimpanan pakan juga dilakukan seperti dengan mengontrol kadar air, mengontrol kadar kelembapan tempat penyimpanan, penggunaan bahan anti jamur seperti asam propionat dan sodium benzoat.

**“Hay dan Silase adalah Teknologi Pengawetan Pakan yang telah dikembangkan oleh BBIB Singosari. Kadar air, tingkat kelembapan, kontrol terhadap serangga serta bahan pengawet pakan selama proses pembuatan sangat diperhatikan oleh Balai untuk meminimalisir terbentuknya mikotoksin”**



# Manfaat Recording Terhadap Dunia Peternakan

Oleh : Sunardi, S.Pt (Pengawas Bibit Ternak Pertama)





**S**eiring pertambahan kesadaran masyarakat tentang gizi maka

Konsumsi produk hasil peternakan yaitu telur, susu, dan daging meningkat. Kebutuhan konsumsi protein hewani sangat penting memenuhi gizi masyarakat. Dengan demikian, pemenuhan stok bahan pakan tersebut mutlak dijaga oleh pemerintah selaku pemegang regulasi.

Pemerintah melalui kementerian terkait yaitu Kementerian Pertanian telah mencanangkan program swasembada daging sapi tahun 2014 atau yang disingkat PSDSK-2014. Dalam Himpunan Pedoman teknis Pengembangan Ternak Sapi Potong di Indonesia dari Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, Kementerian Pertanian bekerja sama dengan JICA (2011), bahwa PSDSK-2014 merupakan program utama Kementerian Pertanian terkait dengan upaya mewujudkan ketahanan pangan hewani asal ternak berbasis sumberdaya domestik.

Program ini diharapkan mampu mendorong dalam mengembalikan Indonesia sebagai eksportir sapi. Selain itu, diharapkan semakin mengurangi impor daging dan sapi bakalan, yang mencapai sekitar 30 persen dari total kebutuhan daging nasional.

Untuk mencapai target tersebut, perlu dilakukan langkah-langkah strategis di bidang peternakan. Langkah-langkah yang diperlukan

terutama untuk menaikkan jumlah daging dalam negeri yaitu merangsang berkembangnya peternakan besar maupun kecil milik rakyat. Pengembangan peternakan harus dimbangi dengan melakukan manajemen yang baik. Salah satu faktor yang tidak boleh dilupakan dalam manajemen peternakan lebih baik yaitu pencatatan atau recording.

### Definisi Recording

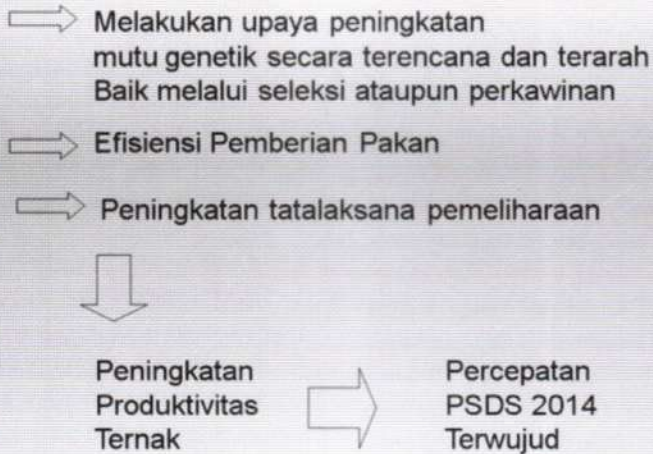
Dalam pengelolaan peternakan modern, recording menjadi sangat penting. Hal ini disebabkan karena jumlah ternak yang dikelola tidak sedikit. Recording adalah segala hal yang berkaitan dengan pencatatan terhadap ternak secara individu yang menunjukkan pertumbuhan dan perkembangannya. Apalagi jika berkaitan dengan ternak bibit, karena berhubungan dengan kualitas ternak ke depan.

### Macam Recording

Untuk memudahkan pemahaman tentang recording, maka dibuat penggolongan recording. Secara umum recording:

- 1. Identitas.** Setiap ternak diberi identitas agar lebih mudah dalam pengenalan. Kita bisa membagi lagi identitas ini menjadi beberapa yaitu **identifikasi fisik, penandaan fisik dan penandaan tambahan.**

### Melalui Recording yang baik :



Dalam hal ini, Identifikasi fisik meliputi ciri-ciri fisik misalnya warna bulu, konformasi tubuh, bulu sekitar mata, tanduk, kaki, bentuk telinga, punuk, dll. Penandaan fisik ternak dapat dibedakan menjadi semi permanen dan permanen. Penandaan permanen adalah penandaan pada sapi yang bersifat tetap. Sedangkan semipermanen bersifat sementara saja, dan jika sewaktu-waktu diperlukan mudah dihilangkan atau diganti. Sedangkan penandaan tambahan adalah penandaan yang diberikan pada sapi di lingkungan sapi tersebut hidup yang memudahkan dikenali meskipun dari kejauhan. Sebagai contoh pemberian papan nama di atas masing-masing kandang, berikut nama sapi, jenis sapi, kode sapi, tanggal lahir, dan asal sapi.

## 2. Dokumentasi

Pada kondisi sekarang ini upaya mendokumentasikan kegiatan sangat diperlukan tidak terkecuali untuk sapi jika memang populasinya dalam lokasi peternakan cukup besar. Pendokumentasian sapi dapat dilakukan

melalui pembuatan sketsa atau gambar individu, profilnya, foto maupun rekaman video. Data-data tersebut akan membantu memudahkan pengelolaan ternaknya. Menurut Pallawarukka (2009) penggambaran atau sketsa dapat digunakan untuk identifikasi ternak dengan penandaan warna yang unik atau spesifik.

## 3. Catatan Khusus.

Dalam pengelolaan peternakan besar sangat diperlukan pencatatan detail bagi setiap individu sapi, sehingga diperlukan pencatatan khusus. Yang termasuk pencatatan khusus meliputi nama sapi, tanggal lahir, nomor kode ternak, asalnya, berat badannya, berat lahir, berat sapih, bangsa, juga kesehatannya. Selain itu, catatan perkawinan atau inseminasi buatan termasuk dalam hal ini. Catatan ini harus memuat segala hal lengkap agar memudahkan bagi tenaga medis atau perawat ternak yang lain melakukan penanganan dan mengurangi terjadinya kesalahan penanganan.

#### 4. Sertifikat Ternak.

Recording yang terakhir ini menjadi penting keberadaannya jika terkait dengan pembibitan terutama di UPT/perusahaan pembibitan, apalagi jika sapi berasal dari impor. Mengapa penting, karena untuk memudahkan pelacakan terhadap tetuanya berkualitas unggul atau tidak, memudahkan seleksi, menjaga penyebaran bibit semen di lapangan agar tidak terjadi *inbreeding*. Dalam sertifikat ternak ini yang sangat penting harus memuat breeding, asal-usul tetua pejantan dan betinanya, tanggal lahir. Dengan sertifikat ini, akan menambah kepercayaan dan kepuasan pengguna bibit sapi.

#### Manfaat Recording

Berikut ini beberapa beberapa manfaat recording:

1. Memudahkan pengenalan terhadap ternak, terutama recording yang terpasang langsung pada ternak ataupun di dekat

- ternak seperti ear tag, pengkodean ternak, penamaan, papan nama, foto, pemberian ciri-ciri pada ternak.
2. Memudahkan dalam melakukan penanganan, perawatan maupun pengobatan pada ternak, berdasarkan catatan-catatan yang dimiliki.
3. Memudahkan manajemen pemeliharaan terutama jika ternak tersebut membutuhkan perlakuan khusus.
4. Menghindari dan mengurangi kesalahan manajemen pemeliharaan, pengobatan, pemberian pakan ataupun produksi semen
5. Memudahkan dalam melakukan seleksi ternak sehingga didapatkan ternak yang unggul, melalui sertifikat ternak, catatan kesehatan, berat lahir, dll.
6. Menghindari terjadinya *inbreeding*.
7. Menjadikan pekerjaan lebih efektif dan efisien terutama dalam sebuah usaha peternakan yang besar

**KARTU TERNAK**

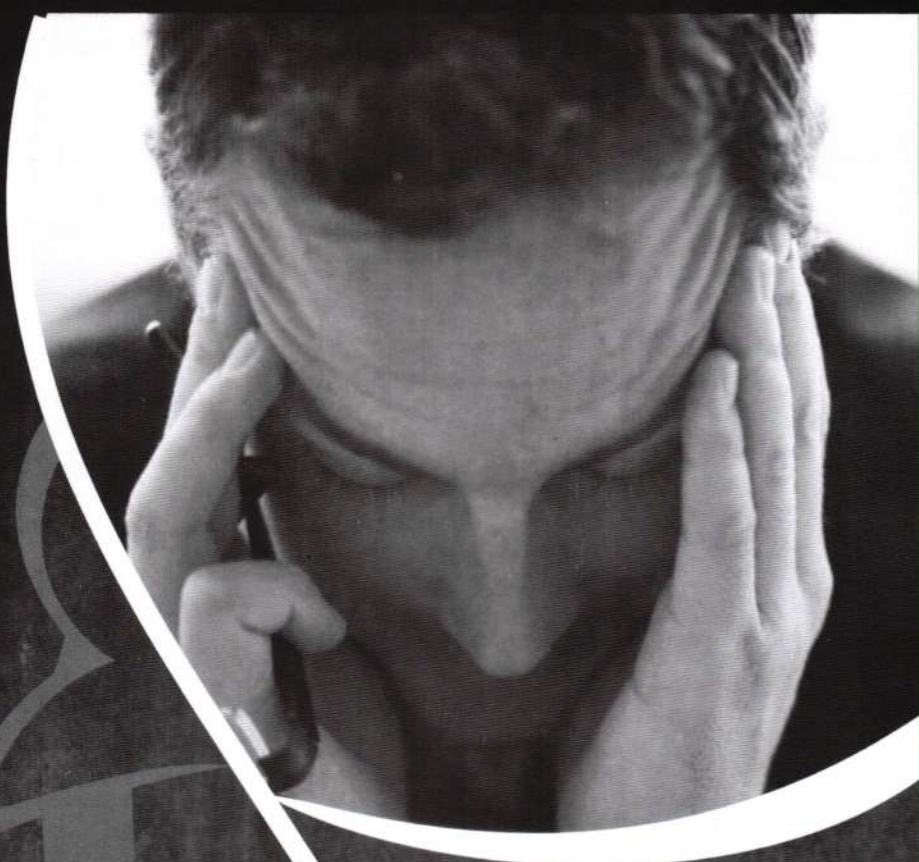
No. Registrasi Akseptor :  
 Bangsa Sapi :  
 Nama Peternak :  
 Alamat :  
 Nama/Code Bapak :  
 Nam/Kode Induk :

NO	IB					
	I		II		III	
	TGL	KODE PJTN	TGL	KODE PJTN	TGL	KODE PJTN

PKB		BERANAK		KETERANGAN
TANGGAL	HASIL	TANGGAL	JENIS KELAMIN	

Mengetahui, ..... Juli 2010  
 Kepala Seksi/Bidang ..... Petugas,  
 (.....) (.....)





# Apa Yang Menyebabkan Anda Capek?

Oleh : Slamet Sutjipto (Pengawas Bibit Ternak Terampil)



**Beban pekerjaan yang semakin menumpuk mengkondisikan badan menuju titik kejenuhan dan rasa capek**



Capek?

Janganlah anda merasa capek.

Mengapa?

Karena beban pekerjaan semakin banyak, tanggung jawab yang berat, memerlukan pemikir-pemikir yang mempunyai ketahanan mental dan fisik prima, bekerja keras demi kemajuan BBIB Singosari.

BBIB Singosari adalah salah satu Instansi Pemerintah R.I, yang menjadi harapan Bangsa, masyarakat petani ternak dan Pegawai BBIB itu sendiri, bahkan kita dapat melihat dan mengamati bahwa berapa banyak masyarakat sekitar yang telah mengais rejeki di BBIB, seperti tenaga kontrak, harian, dan tukang bangunan.

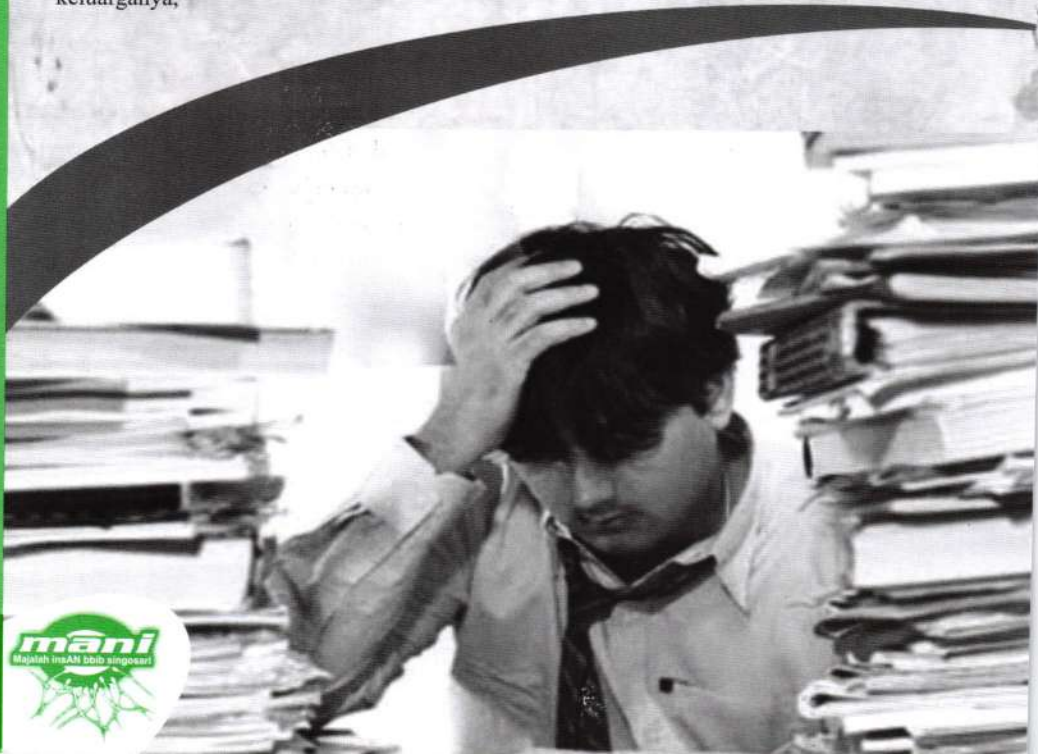
Mentari pagi bersinar menyambut datangnya masyarakat sekitar sebagai pekerja harian lepas perlahan tapi pasti melangkahkan kaki bersiap-siap di kebun hijauan pakan ternak yakni menyediakan pakan di pagi dan sore hari, baik sapi maupun kambing, demi mengais rejeki sekedar untuk dapat menghidupi kebutuhan hidup sehari-hari dengan keluarganya,

Ada yang memegang sapu sembari digerakkan dengan semangatnya membersihkan dedaunan kering yang jatuh berserakan terhembus angin dari gunung Arjuna, mulai dari ujung barat sampai timur atau sepanjang jalan protokol BBIB Singosari.

Tidak ketinggalan pula para pekerja bangunan yang bekerja sebagai tukang dan kuli batu.

Karena berbagai fasilitas di BBIB memang perlu dan harus diperbaiki serta ditambah dengan yang baru, untuk mendukung pekerjaan, meningkatkan kinerja pegawai serta kenyamanan ternak agar dapat berproduksi tinggi dan menghasilkan produk yang berkualitas baik serta untuk menunjang pelayanan prima.

Coba mari kita melihat, mulai gerbang masuk lokasi BBIB disepanjang jalan kanan dan kiri, terasa indahnya pemandangan yang asri, bersih, seakan menyapa kita dan para tamu dengan senyuman yang ikhlas, menyambut dengan penuh kegembiraan sangat berarti.



“Untuk Menuju Puncak Kesuksesan Membutuhkan Kerja Keras dan Mental Yang Kuat. Semangat Pantang Capek Adalah Modal Terbesar Yang Harus Dimiliki Oleh Personal Untuk Mencapai Target Yang Telah Ditetapkan”



Untuk itu kita wajib bangga, senang, mengagumi alam yang indah ini, itulah tempat kita melaksanakan aktifitas sehari-hari, tak lain BBIB Singosari tempat pengabdian. Itu semua terwujud berkat semangat kebersamaan yang terinspirasi dari Yel-Yel ISO BBIB yang telah mendarah daging di setiap personel. Tetapi itu semua tidak segampang membalikkan tangan, namun perlu perjuangan panjang dan berat melalui ujian, cobaan, rintangan dan pengorbanan yang sangat besar. Diperlukan pemikir-pemikir yang handal, tabah, kuat dengan segala macam kritikan, cercaan bahkan makian! Kepala BBIB Singosari beserta jajaran pejabat struktural berusaha dengan gigih demi terwujudnya keadaan yang lebih baik, selamat berjuang tanpa capek dan tentunya SBY berkata LANJUTKAN.

Pembaca yang budiman, ayo kita lanjutkan uraian ini, karena anda pasti tertarik untuk meneruskan. Berikut ini fakta yang mengagumkan dan besar sekali artinya, yakni pekerjaan otak sendiri tidak menyebabkan capek.

Kedengarannya aneh dan tidak masuk akal. Tetapi beberapa tahun yang silam, para ilmuwan mencari sampai berapa jauh otak manusia mampu bekerja tanpa mencapai "batas kapasitas kerja"

Menurut definisi ilmiah "batas kapasitas kerja" artinya kelelahan.

Para ilmuwan terkejut dan heran karena ternyata kalau otak sedang aktif, darah yang mengalir melalui otak tidak menunjukkan tanda-tanda kelelahan sama sekali! Jika anda mengambil darah dari pembuluh darah seorang pekerja kasar yang tengah bekerja, anda akan melihat didalamnya penuh dengan "toksin kelelahan" dan gejala-gejala kelelahan.

Akan tetapi jika anda mengambil setetes darah dari seorang pemikir seperti Albert Einstein didalamnya tidak kelihatan adanya toksin kelelahan walaupun telah bekerja sepanjang hari "sama baik dan sama cepatnya pada waktu mulai bekerja maupun setelah bekerja selama 8 jam atau 12 jam" otak sama sekali tak mengenal lelah.

## PERINGATAN!!!

**Capek dapat menyebabkan gangguan konsentrasi, semangat bekerja menurun, gangguan etos kerja serta gangguan menuju kesuksesan**

Lantas apa yang menyebabkan anda capek? Para Psikiater menyatakan bahwa capek terutama disebabkan oleh sikap mental dan sikap emosi kita. J.A Hadfield salah seorang psikiater Inggris yang terkenal dalam bukunya *The Psychology of power* (psikologi tenaga) menyatakan "sebagian besar kelelahan yang kita derita berasal dari mental kita, kenyataannya jarang sekali kelelahan yang hanya disebabkan oleh fisik semata". The Metropolitan Life Insurance Company menyatakan pekerjaan berat itu sendiri, jarang sekali menyebabkan kelelahan yang tak dapat disembuhkan dengan tidur atau istirahat. Terbukti khususnya di bagian Yantek Pemeliharaan Ternak BBIB Singosari, pada umumnya pekerjaan yang dilaksanakan dengan tenaga fisik, namun karena pekerjaan fisik tersebut dikerjakan dengan "ikhlas, optimis, positif dan relax, maka segala rasa bosan, tegang, emosi serta kesedihan hati akan sirna dan yang paling penting menyenangkan pekerjaan itu sendiri. Juga perlu diingat bahwa pekerjaan berat itu memerlukan "semangat usaha" Dan apabila anda dalam bekerja, bagian bahu, dan tengkuk terasa kaku dan pegal serta syaraf terasa letih, berarti anda bekerja dalam keadaan tegang, maka pekerjaan tersebut tidak dikerjakan dengan baik, mungkin terburu-buru, emosi, rasa kawatir, takut salah/gagal, takut tidak

dihargai orang lain bersedih hati, cemas dlsb.

Kalau keadaan seperti itu berlangsung berlama-lama atau terus menerus, maka sudah jelas bahwa kinerja akan menurun. (janganlah berlama-lama dalam situasi jelek) mario Teguh. Psikiater kenamaan Amerika bernama Dr.A.A Brill mengadakan penyelidikan yang lebih mendalam lagi, ia mengemukakan contoh tentang orang yang melakukan pekerjaan dengan duduk terus menerus atau kita sebut saja pekerja duduk, ia menyatakan "Seratus Persen kelelahan yang diderita oleh seorang pekerja duduk dalam keadaan sehat, disebabkan oleh faktor-faktor psikologis yakni faktor-faktor emosional"

Faktor emosional macam apa yang melelahkan pekerja duduk?, kegembiraan? ,Kebahagiaan? Bukan! bukan itu faktor emosional yang menyebabkan pekerja duduk jadi capek ialah rasa bosan, kemarahan, rasa tidak dihargai oleh orang lain, takut salah, terburu-buru, cemas dan kesedihan hati, faktor-faktor itulah yang membuat pekerja duduk mudah sekali jadi dingin daya kerja, pulang kerja kepala terasa pusing, pendek kata kita jadi capek karena emosi kita, yang akhirnya syaraf kita jadi tegang. Maka dari itu ayo! kita belajar relax selagi anda bekerja.

Sebelum saya akhiri tulisan ini apakah anda cemberut selagi membaca uraian ini?, apakah otot-otot muka anda tegang?,apakah raut muka anda mencerminkan kekesalan selagi membaca uraian ini?

Kalau yang terjadi demikian berarti saat ini anda sedang menciptakan tegangnya syaraf dan tegangnya otot. Anda sedang membuat syaraf otot jadi tegang dan letih.

Mengapa kita membuat ketegangan yang tidak perlu,selagi sedang melaksanakan pekerjaan otak?,tersenyumlah dengan penuh kejujuran dan tetap semangat!,semangat!.Jangan capek ya!?

pimpinan dan para pejabat BBIB Singosari ,kami semua berharap dan menunggu walau setetes saja karena *SETETES MANI SEJUTA HARAPAN.*

Terima kasih semoga uraian ini bermanfaat untuk meningkatkan kinerja pegawai BBIB Singosari dan semua pembaca majalah MANI.

*Daftar Pustaka:*

Dale Carnegie,Petunjuk hidup tenang dan bahagia.

Kata-kata SBY

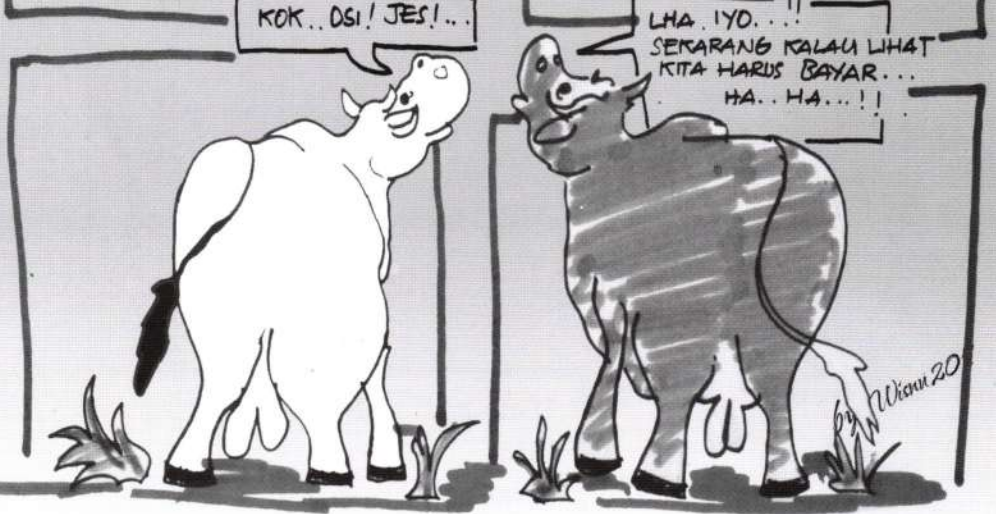
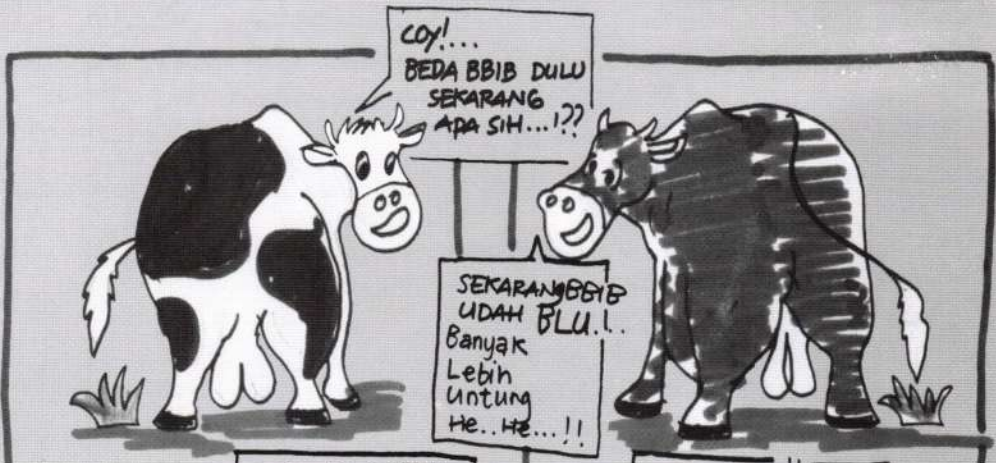
Yel-yel tim ISO BBIB Singosari



**Hati-hati dengan penyakit yang satu ini...**

**Karena capek dapat menyerang siapapun. Termasuk Anda...**

**Berantas dan bunuh rasa capek karena itu dapat menghambat kesuksesan yang akan anda raih saat ini**



# WISATA TERNAK



# Dampak Rokok pada Kesehatan dan Potensi Anda

oleh : Drh Enniek Herwiyanti (Kepala Bidang PI)

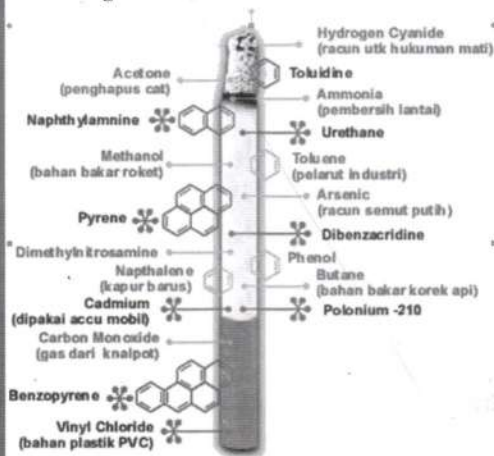


MATIKAN ROKOK ANDA SEBELUM ROKOK MEMATIKAN ANDA

Indonesia, didaulat sebagai salah satu negara penting di Asia yang merupakan konsumen rokok tertinggi kelima di dunia dengan jumlah batang rokok yang dikonsumsi setiap tahun sebanyak 178,3 miliar. Sebuah angka yang cukup fantastis. Hampir semua orang telah mengetahui akan bahaya yang ditimbulkan dari perilaku merokok, namun demikian mengapa jumlah konsumen rokok dari hari ke hari bukan semakin menurun tetapi sebaliknya malah semakin naik. Dahulu kita hanya mengenal bahwa merokok hanya dapat dilakukan oleh orang

dewasa dengan gender pria. Namun seiring dengan pergeseran masa dan perubahan jaman, trend merokok tidak hanya terbatas pada pria dewasa saja, namun sudah merambah jauh sampai kaum hawa (wanita) bahkan anak-anak yang masih dibawah umur. Inilah tanggung jawab kita untuk dapat menyelamatkan asset anak bangsa dari gaya hidup yang cenderung menuju degradasi moral. Karena ternyata dampak dari kebiasaan merokok tidak hanya merusak kesehatan secara fisik saja, tetapi lebih dari itu juga dapat merusak potensi seseorang dalam mengembangkan dirinya.

## Kandungan Rokok



**Rokok** mengandung lebih dari empat ribu zat-zat dan dua ribu diantaranya telah dinyatakan berdampak tidak baik bagi kesehatan kita, diantaranya adalah bahan radioaktif (polonium-201) dan bahan-bahan yang digunakan di dalam cat (acetone), pencuci lantai (ammonia), obat gegat (naphthalene), racun serangga (DDT), racun anai-anai (arsenic), gas beracun (hydrogen cyanide) yang digunakan di "kamar gas maut", serta masih banyak lagi. Zat pada **rokok** yang paling berbahaya adalah Tar, Nikotin dan Karbon Monoksida. Tar mengandung kurang lebih empat puluh tiga bahan yang menjadi penyebab kanker atau yang disebut dengan karsinogen. Nikotin mempunyai zat dalam **rokok** yang dapat menyebabkan ketagihan, ini yang menyebabkan para pengguna **rokok** sulit sekali untuk berhenti merokok. Nikotin merupakan zat pada **rokok** yang beresiko menyebabkan penyakit jantung.

## Tipe Perokok dan Dampak Penyakit

Kebanyakan masyarakat menganggap bahwa dampak negatif yang akan timbul dari sebuah rokok hanya ditujukan bagi mereka yang merokok saja. Ternyata justru seseorang yang tidak merokok lebih besar risikonya jika mereka berada dalam lingkungan perokok. Hal ini disebabkan oleh asap rokok yang dihirupnya. Oleh karena itu, dikenal dua tipe perokok yakni Perokok Aktif dan perokok pasif.

**Perokok Aktif** adalah orang yang merokok dan secara langsung menghisap rokok. Sedangkan **perokok Pasif** adalah orang yang tidak secara langsung menghisap rokok, tetapi menghisap asap rokok yang dikeluarkan dari mulut orang yang sedang merokok.

## Rokok dan Kesehatan

**Dampak Rokok Pada Kesehatan Finansial**  
**RENUNGAN**

Sadar atau tidak merokok merugikan kantong anda.....  
 Anda mengeluarkan uang anda hanya untuk membeli asap.  
 Yang anda hirup lalu anda buang.....  
 Asap yang anda hirup membunuh organ tubuh anda secara perlahan.  
 Yang anda keluarkan membunuh secara pelan-pelan orang yang ada disekitar anda.

Adapun dampak dari segi kesehatan yang ditimbulkan dari kedua tipe perokok ini berbeda. Gangguan kesehatan yang kemungkinan timbul pada perokok aktif antara lain adalah serangan kanker, jantung, pernaafasan kronik, stroke, osteoporosis, keguguran dan penyakit gusi. Sedangkan gangguan kesehatan yang kemungkinan timbul pada perokok pasif antara lain adalah resiko kanker paru-paru, penyakit jantung, radang paru-paru dan bronchitis, sakit atau pedih pada mata, bersin dan batuk-batuk, sakit kerongkongan dan sakit kepala.

### Keterkaitan Konsumsi Rokok dengan Kemiskinan

Walaupun peningkatan prevalensi merokok merupakan fenomena umum di negara berkembang, namun prevalensi merokok di kalangan laki-laki dewasa di Indonesia termasuk yang sangat tinggi.

Yang lebih mengkhawatirkan, seiring meningkatnya prevalensi merokok maka akan diikuti semakin besarnya jumlah angka penduduk miskin. Sebab, kemiskinan dan merokok merupakan dua hal yang saling berhubungan dan mempengaruhi satu sama lain. Seseorang yang membakar rokok tiap hari berarti telah kehilangan kesempatan untuk membeli kebutuhan esensial

bagi anak dan keluarganya. Terutama dampak rokok pada pertumbuhan dan perkembangan kecerdasan anak, sehingga kapasitas untuk hidup lebih baik di usia dewasa menjadi sangat terbatas. Selain itu, kemungkinan besar sang ayah memiliki risiko lebih cepat meninggal karena penyakit yang berhubungan dengan kebiasaan merokok. Hubungan kemiskinan dengan merokok, terutama bagi penduduk miskin merupakan dua hal yang saling terkait dan saling mempengaruhi. Selain berpotensi besar sebagai penyebab kematian bagi perokok, seorang yang setiap hari membakar sebatang rokok berarti dia telah kehilangan kesempatan untuk membeli susu atau makanan yang bergizi bagi anaknya. Akibatnya, anak-anak dari keluarga miskin tidak dapat tumbuh dengan baik, dan kecerdasan tidak cukup berkembang, sehingga kapasitas untuk hidup lebih baik di usia dewasa sangat terbatas.

**MEROKOK**  
**Maraiboros**  
 (Bahasa Jawa artinya: "Bikin Boros")

Merokok Dapat Menimbulkan Ketagihan Hingga Sulit Untuk Berhenti. Jika Sudah Begitu Akan Terus Membeli Rokok Hingga Kantong Kering untuk bisa merokok. Sampai Akhirnya timbul Berbagai Macam Penyakit Mematikan Seperti Kanker, Penyakit Jantung, Juga Menyebabkan Impotensi Dan Gangguan Kehamilan Dan Janin.

### Rokok dan Kualitas SDM Anak

Anak dengan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman masih kurang bisa membedakan tempat yang aman untuk bernapas tanpa asap rokok di lingkungannya. Karena, sampai saat ini para perokok juga sangat tidak peduli. Jangankan peduli terhadap kesehatan tubuhnya, para perokok seringkali tidak peduli terhadap orang di sekitarnya yang bukan perokok khususnya terhadap anak-anak.

Tidak hanya itu, tubuh anak bukanlah miniatur tubuh dewasa. Pertumbuhan beberapa organ tubuh khususnya mekanisme pertahanan tubuh anak belum sempurna. Dengan kata lain lebih tidak bagus dibandingkan manusia dewasa. Sehingga pengaruh bahaya asap rokok jauh lebih berbahaya daripada perokok itu sendiri. Berbagai bahaya penyakit akibat rokok pada manusia dewasa pada anak lebih rentan. Di masa depan, anak yang terkena paparan asap rokok lebih rentan untuk mengalami gangguan penyakit jantung, kanker paru, Meninggal Mendadak (SIDS atau Sudden Infant Death Syndrome), gangguan kesehatan mulut, memperberat penyakit asma, bahkan penelitian terakhir dapat mengganggu kecerdasan anak



## Rokok dan Ketergantungan

Tetapi walaupun rokok sudah banyak diketahui bahayanya & menimbulkan banyak penyakit, masih banyak saja orang yang tetap merokok. Salah satu alasannya adalah kandungan nikotin di dalam rokok akan menimbulkan kecanduan bagi para penghisapnya sehingga apabila mereka tidak merokok, mereka akan merasakan gangguan seperti gelisah, berkeringat dingin, sakit perut dll. Kemudian ketika mereka merokok kembali & nikotin telah menyentuh otak lagi, barulah mereka akan merasa tenang & dapat berkonsentrasi.

Oleh sebab itu banyak perokok yang akan terus menjadi perokok seumur hidupnya, walaupun apabila mereka mempunyai keinginan yang kuat untuk berhenti, mereka sulit menghentikan kecanduan mereka terhadap rokok. Salah satu hal lain yang turut menjadi keprihatinan adalah jumlah perokok yang semakin meningkat dari tahun ke tahun, hal ini berarti bahwa terdapat penambahan perokok baru setiap saat yang kemungkinan besar akan terus menjadi perokok aktif seumur hidupnya. Perokok baru tersebut sebagian besar adalah anak-anak & remaja.

### Dampak Negatif Rokok

Saya yakin beberapa diantara anda sudah mengetahui apa saja dampak negatif dari merokok. Tetapi untuk lebih mengingatkan anda, berikut 10 dampak negatif dari merokok

1. Merokok menurunkan stamina dan kebugaran anda. Apakah anda sebagai perokok yang terbiasa rutin melakukan push up, lari dan olahraga lainnya yang membutuhkan tenaga, percaya atau tidak ketika anda melakukan aktifitas tersebut anda akan gampang lelah.
3. Merokok membuat kulit anda kusam dan terlihat tidak sehat
4. Merokok bisa menimbulkan kematian terhadap bayi
5. Merokok bisa membuat daya sex anda menurun
6. Merokok bisa menimbulkan impotensi
7. Bagi wanita, merokok bisa mengurangi kesuburan anda, bagi anda yang ingin segera mempunyai keturunan sudah saatnya anda berhenti
8. Bila wanita hamil merokok bisa beresiko kelahiran yang premature
9. Anda bisa terserang kanker
10. Dan yang pasti bau mulut anda menjadi tidak sedap

*SAY NO TO DRUGS AND SAY NO TO CIGARETTE*

“Di sini pengunjung tidak hanya  
mendapatkan hiburan semata”

# WISATA PETERNAKAN

BBIB SINGOSARI

**M**araknya dunia hiburan dan tempat hiburan modern tidak memupuskan dan menenggelamkan wahana wisata berbasis alam. Justru keberadaan jasa wisata alam ini merupakan pilihan yang tepat untuk dapat memberikan hiburan yang menarik sekaligus pelajaran yang berharga bagi anda. Melalui wisata peternakan BBIB Singosari berkomitmen untuk memberikan kesempatan kepada pengunjung untuk mengenal dunia peternakan secara lebih dekat tanpa meninggalkan unsur entertainmenya.

Wisata Peternakan BBIB Singosari merupakan produk unggulan dalam memberikan pelayanan yang terbaik kepada pe-langgan dalam memberikan penyediaan jasa. Wisata ini sebagai alternatif bijak bagi anda serta buah hati dalam mengenal lebih dekat terhadap lingkungan alam yang berbasis peternakan. Wisata alam yang dikemas dalam wahana yang mengangkat konsep edutainment (education & entertainment). Berbagai macam fasilitas yang disediakan semakin memanjakan pengunjung untuk menikmati serangkaian acara untuk mengenal aktifitas BBIB Singosari.

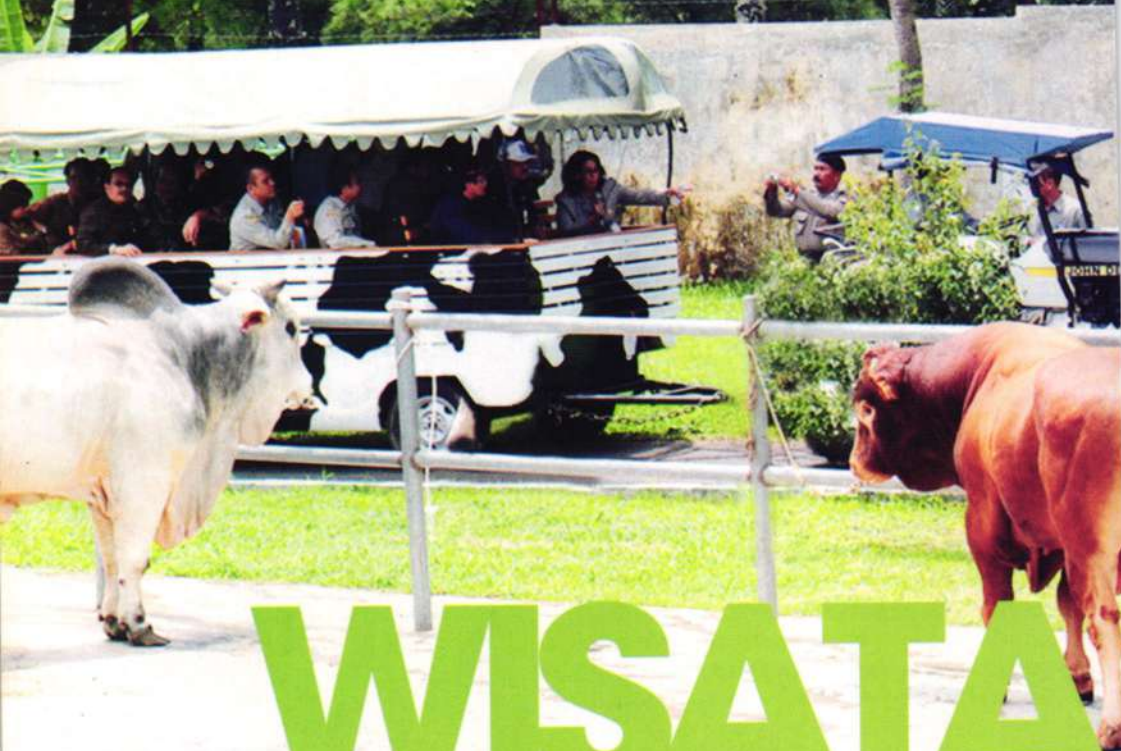


Wisata Peternakan yang ditawarkan oleh BBIB Singosari merupakan paket wisata yang unik, terutama di kalangan instansi pemerintah, karena belum banyak wahana wisata yang mengangkat konsep alam berbasis peternakan Fasilitas yang disediakan cukup lengkap dan menarik sehingga akan memberikan daya tarik dan nilai kepuasan tersendiri bagi pengunjung. Kereta biosecurity sebagai icon wisata peternakan ini didesain khusus untuk memberikan kenyamanan kepada pengunjung selama melakukan perjalanan kepada pengunjung selama melakukan perjalanan safari lapangan untuk melihat aktifitas BBIB Singosari. Untuk memperkuat nuansa peternakan, kereta Bio Security didesain dengan corak khas sapi perah (Friesien Holstein) dan ditarik dengan menggunakan traktor. Tarif yang dikenakan untuk menikmati wisata peternakan sangat terjangkau sehingga bisa dinikmati oleh semua kalangan. (adv)

## Balai Besar Inseminasi Buatan (BBIB) Singosari

Kotak Pos 08 Singosari - Malang, 65153  
Telp. (0341) 458359 Fax. (0341) 454331  
e-mail : [bbib.singosari@gmail.com](mailto:bbib.singosari@gmail.com)  
[www.bbibsingosari.com](http://www.bbibsingosari.com)

*"Kami siap mengajak anda berkeliling  
untuk melihat aktivitas kami"*



# WISATA PETERNAKAN

PERI  
BBIB



**BALAI BESAR INSEMINASI BUATAN SINGOSARI**

Kotak Pos 08 Malang 65153 e-mail: [bbib.singosari@gmail.com](mailto:bbib.singosari@gmail.com)  
telepon: (0341) 458359, 458669 fax: (0341) 458359, 464331  
[www.bbibsingosari.com](http://www.bbibsingosari.com)



IDM 000138723